Katalog BPS: 9302008.6111

# Produk Domestik Regional Bruto
# Kabupaten Kayong Utara
## *Menurut Lapangan Usaha*

# 2013

http://kayongutarakab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KAYONG UTARA

http://kayongutarakab.bps.go.id

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KAYONG UTARA MENURUT LAPANGAN USAHA 2013

http://kayongutarakab.bps.go.id

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**
**KABUPATEN KAYONG UTARA**
**MENURUT LAPANGAN USAHA**
**2013**


| | | |
|---|---|---|
| No. Publikasi | : | 61115.1408 |
| Katalog BPS | : | 9302008.6111 |
| Ukuran Buku | : | 21 x 28 cm |
| Jumlah Halaman | : | viii + 61 |

**Editor:**
Kepala BPS Kab. Kayong Utara

**Penyusun:**
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kab. Kayong Utara

**Pengumpul Data:**
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kab. Kayong Utara

**Gambar Kulit:**
Seksi IPDS BPS Kabupaten Kayong Utara

Diterbitkan Oleh

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kayong Utara



*Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya*

http://kayongutarakab.bps.go.id

# KATA SAMBUTAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, kami menyambut baik terbitnya publikasi **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013**. Data yang disajikan dalam publikasi ini sangat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara untuk mendukung dan melengkapi ketersediaan data perekonomian.

Informasi kuantitatif dalam bentuk data statistik seperti ini memiliki fungsi yang sangat strategis dan diperlukan Pemerintah Daerah dalam rangka evaluasi, proses perumusan dan penyusunan kebijakan, serta perencanaan pembangunan secara makro. Data makro ekonomi yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan kemampuan sektor-sektor ekonomi dan pergeseran konstribusinya, pendapatan per kapita baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000, pertumbuhan ekonomi secara periodik, dan indikator-indikator penting lainnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat memberi manfaat dan besar kemanfaatannya untuk kemajuan pembangunan wilayah Kabupaten Kayong Utara pada masa yang akan datang.

http://kayongutaraKab.bps.go.id

Sukadana, September 2014

BUPATI KAYONG UTARA,

**HILDI HAMID, BE.**

# KATA PENGANTAR

Publikasi **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013** disusun dan diterbitkan secara rutin setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kayong Utara bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara.

Publikasi ini menyajikan data makro perekonomian Kabupaten Kayong Utara berupa data PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2000, disertai dengan ulasan singkat untuk mempermudah para konsumen data dalam menginterpretasikan data. Indikator-indikator ekonomi yang disajikan mengacu pada kontinyuitas ketersediaan data, dan konsistensi secara berkala dari masing-masing indikator. Disamping itu, dalam publikasi ini juga dilengkapi dengan konsep dan definisi serta metode penghitungan dan sumber data utama pendukung penghitungan PDRB.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut aktif membantu dalam rangka penyusunan hingga penyelesaian publikasi ini. Diharapkan, semoga publikasi ini besar kemanfaatannya dalam mendukung perencanaan program pembangunan masing-masing sektor di Kabupaten Kayong Utara pada masa yang akan datang.

Sukadana, September 2014

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KAYONG UTARA

**YANUAR LESTARIADI, S.Si, MM**
NIP. 19730118 199412 1 001

http://kayongutarakab.bps.go.id

# DAFTAR ISI


| | | Halaman |
|---|---|---|
| Kata Sambutan | | iii |
| Kata Pengantar | | iv |
| Daftar isi | | v |
| Daftar Tabel | | vi |
| Daftar Grafik | | vii |
| Daftar Lampiran | | viii |
| **BAB I** | **PENDAHULUAN** | |
| | 1.1. Latar Belakang | 2 |
| | 1.2. Kegunaan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) | 3 |
| | 1.3. Konsep dan Definisi | 5 |
| | 1.4. Metodologi | 7 |
| | 1.5. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 | 9 |
| **BAB II** | **URAIAN SEKTORAL** | |
| | 2.1. Sektor Pertanian | 13 |
| | 2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian | 15 |
| | 2.3. Sektor Industri Pengolahan | 16 |
| | 2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum | 16 |
| | 2.5. Sektor Bangunan | 17 |
| | 2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 17 |
| | 2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi | 18 |
| | 2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 21 |
| | 2.9. Sektor Jasa-jasa | 23 |
| **BAB III** | **PEREKONOMIAN KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2013** | |
| | 3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi | 26 |
| | 3.2. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral dan Peranannya | 29 |
| | 3.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Kayong Utara | 33 |
| | 3.4. Laju Inflasi | 36 |
| | 3.5. Perkembangan Pendapatan Per Kapita | 38 |


http://kayongutarakab.bps.go.id

# DAFTAR TABEL

*Halaman*


| | | | |
|---|---|---|---|
| Tabel | 3.1 | PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 | 27 |
| Tabel | 3.2 | Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Kayong Utara dan Kalimantan Barat Tahun 2013 | 30 |
| Tabel | 3.3 | Indek *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Kayong Utara Terhadap Kalimantan Barat Tahun 2013 | 35 |
| Tabel | 3.4 | Indek Harga Implisit dan Laju Inflasi Atas Dasar Harga Produsen Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 – 2013 | 37 |
| Tabel | 3.5 | Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 – 2013 | 39 |


http://kayongutarakab.bps.go.id

# DAFTAR GRAFIK

*Halaman*


| | | | |
|---|---|---|---|
| Grafik | 3.1 | Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kayong Utara dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2009 - 2013 | 26 |
| Grafik | 3.2 | Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kayong Utara Tahun 2013 Atas Dasar Harga Konstan 2000 | 33 |
| Grafik | 3.3 | Struktur Ekonomi Kabupaten Kayong Utara Tahun 2013 | 34 |
| Grafik | 3.4 | Laju Inflasi Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 - 2013 | 38 |


http://kayongutarakab.bps.go.id

# DAFTAR LAMPIRAN

*Halaman*


| | | | |
|---|---|---|---|
| Tabel | 1 | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah) | 41 |
| Tabel | 2 | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah) | 43 |
| Tabel | 3 | Kontribusi PDRB Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2013 (Persen) | 45 |
| Tabel | 4 | Kontribusi PDRB Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2013 (Persen) | 47 |
| Tabel | 5 | Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2013 (Tahun Dasar 2000 = 100) | 49 |
| Tabel | 6 | Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2013 (Tahun Dasar 2000 = 100) | 51 |
| Tabel | 7 | Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2013 (Tahun Sebelumnya = 100) | 53 |
| Tabel | 8 | Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2013 (Tahun Sebelumnya = 100) | 55 |
| Tabel | 9 | Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 – 2013 | 57 |
| Tabel | 10 | Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 – 2013 | 59 |
| Tabel | 11 | Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 – 2013 (Tahun Dasar 2000 = 100) | 60 |
| Tabel | 12 | Indeks Berantai Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 – 2013 (Tahun Sebelumnya = 100) | 61 |


http://kayongutarakab.bps.go.id

# I

# PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Kegunaan Data Produk Domestik Regional Bruto
- Konsep dan Definisi
- Metodologi
- Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

http://kayongutarakab.bps.go.id

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dari suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan berupaya mengurangi ketergantungan tinggi terhadap sektor primer, sebaliknya sektor sekunder atau tersier terus diupayakan mengalami peningkatan *share*. Dengan kata lain, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tingkat pemerataan yang semakin baik.

Perencanaan pembangunan ekonomi di suatu daerah memerlukan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian masyarakat, baik pada masa lalu maupun masa kini sebagai dasar penentu strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penyajian data statistik Pendapatan Regional secara berkala mutlak diperlukan sebagai bahan perencanaan pembangunan ekonomi regional. Data statistik pendapatan regional dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas.

Pada era otonomi daerah seperti sekarang ini, dimana pemerintah daerah menentukan sendiri kemana arah pembangunan ekonominya (*buttom up planing*), tentunya membutuhkan dukungan data statistik perekonomian yang akurat dan *up to date* serta dapat tersaji secara kontinyu karena perencanaan pembangunan adalah bersifat berkelanjutan. Hal ini menunjukan bahwa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perencanaan pembangunan di suatu daerah antar waktu.

Pendapatan Regional dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya :

1. Aspek produksi, yaitu jumlah nilai tambah dari suatu produk yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

http://kayongutarakab.bps.go.id

2. Aspek pendapatan, yaitu jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

3. Aspek pengeluaran, yaitu jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumahtangga, lembaga nirlaba, pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok, dan ekspor neto suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Namun kenyataannya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah belum tentu dinikmati/digunakan oleh masyarakat daerah itu sendiri, dan sebaliknya ada pendapatan yang berasal dari daerah lain namun dinikmati oleh masyarakat daerah tersebut. Sehingga timbul aliran pendapatan dari suatu daerah ke daerah lainnya. Kemudian untuk melihat produktivitas suatu daerah dapat dihitung dari angka pendapatan regional dari aspek produksi, sedangkan untuk melihat kesejahteraan masyarakat dapat dihitung aspek penggunaanya/pengeluaran setelah memperhitungkan aliran pendapatan yang keluar masuk daerah tersebut.

http://kayongutarakab.bps.go.id

## 1.2. Kegunaan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan pada tabel agregasi PDRB secara nominal dapat dihitung beberapa indikator ekonomi makro seperti; laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, tingkat inflasi, dan indikator ekonomi lainnya. Untuk menghitung beberapa indikator ekonomi tersebut digunakan metode statistik seperti; rasio, indeks perkembangan, dan indeks berantai. Penyajian tabel PDRB dan turunan-turunannya secara berkala akan mempermudah memberikan gambaran tentang perekonomian daerah.

Secara umum beberapa indikator ekonomi pokok yang dapat menggunakan data PDRB adalah :

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

   Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang melihat sejauhmana keberhasilan perekonomian suatu daerah dalam periode waktu tertentu, sehingga dapat menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Besaran laju pertumbuhan ekonomi dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan yang disajikan secara berkala.

2. Tingkat Kemakmuran

   Tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah dapat dilihat dari besaran PDRB/PDRN Per Kapita yang menggambarkan pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk atas keikutsertaannya dalam proses produksi. Berdasarkan data tersebut juga dapat dibandingkan kemakmuran suatu daerah dengan daerah lain. Apabila data tersebut disajikan secara berkala akan menunjukkan perubahan tingkat kemakmuran penduduk daerah tersebut.

3. Tingkat Perubahan Harga (Inflasi/Deflasi)

   Perubahan harga akan mempengaruhi daya beli masyarakat, jika tingkat pendapatan penduduk tetap atau pendapatan meningkat relatif lebih kecil daripada peningkatan harga. Tingkat perubahan harga digambarkan dengan indeks implisit yang menggambarkan perubahan harga pada tingkat produsen dan cakupan harganya sangat luas. Berbeda dengan Indeks Harga konsumen (IHK) yaitu cakupannya terbatas pada beberapa komoditi yang dibeli oleh konsumen akhir. IHK adalah perubahan harga pada tingkat konsumen.

4. Struktur Perekonomian dan Perubahannya

   Data PDRB sektoral juga memperlihatkan konstribusi masing-masing sektor ekonomi yang sekaligus menggambarkan struktur perekonomian daerah bersangkutan, apakah dominan agraris atau non agraris. Jika dicermati secara *series* dalam kurun waktu tertentu akan terlihat perubahan struktur perekonomian dari tahun ke tahun.

http://kayongutarakab.bps.go.id

Hal ini berarti, angka pendapatan regional dapat menggambarkan kegiatan ekonomi yang berlangsung di suatu daerah pada saat tertentu. Kegiatan itu baik menyangkut struktur perekonomian beserta keterkaitannya dengan komponen-komponennya maupun gambaran perekonomian masa lalu. Selain itu, angka pendapatan regional berguna juga sebagai :

- Dasar proyeksi dan perencanaan pembangunan ekonomi pada masa yang akan datang,
- Alat bantu untuk mengukur pelaksanaan pembangunan,
- Umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah di buat,
- Bahan masukan kegiatan evaluasi pembangunan baik secara sektoral maupun regional.

Penghitungan pendapatan regional tidak dapat dipisahkan dengan pendapatan nasional. Oleh karena itu, berbagai penyesuaian penghitungan pendapatan regional telah dan akan selalu diselaraskan dengan pendapatan nasional. Berbagai penyesuaian tersebut antara lain meliputi konsep, definisi, metodologi, cakupan dan sumber data. Hal ini dilakukan agar informasi yang disajikan semakin baik, serta untuk menjaga kelayakan dan konsistensi data hasil penghitungan.

## 1.3. Konsep dan Definisi

Penghitungan data PDRB harus sesuai dengan tujuan penggunaannya, sehingga ada beberapa konsep dan definisi yang menjadi sangat penting untuk memahami lebih lanjut mengenai data yang tersedia. Definisi yang berbeda akan menghasilkan data yang berbeda pula.

http://kayongutarakab.bps.go.id

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

   Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku didasarkan pada penggunaan harga tahun berjalan. Nilai produksi bruto adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga tahun berjalan. Angka pertumbuhan dari penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan kenaikan/penurunan produksi dan kenaikan/penurunan harga (inflasi/deflasi).

2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

   Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000 berarti menggunakan harga tahun 2000. Nilai Produksi bruto dihasilkan dari perkalian produksi dengan harga tahun 2000. Jadi angka perubahan produksi merupakan perkembangan riil dari produktivitasnya tanpa ada pengaruh harga. Hasil penghitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000 ini dapat dihitung pertumbuhan ekonomi baik secara agregat, sektoral, maupun pertumbuhan sub sektor ekonomi.

3. PDRB Atas Dasar Harga Pasar

   Penghitungan PDRB atas dasar harga pasar masih mengandung komponen pajak tak langsung yang merupakan salah satu faktor pembentuk harga. Harga pasar suatu barang sebenarnya sudah termasuk pajak tak langsung yang harus dibayar konsumen, karena penggunaan barang tersebut.

4. PDRN Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep neto dan bruto di atas adalah masih adanya komponen penyusutan pada konsep bruto. Jadi PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi dengan penyusutan akan diperoleh PDRN Atas Dasar Harga Pasar. Yang dimaksud penyusutan disini adalah nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi.

5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor produksi dengan konsep harga pasar di atas adalah adanya pajak tak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, bea ekspor, cukai, dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung dari unit-unit produksi biasanya mengakibatkan kenaikan harga barang. Berlawanan dengan pajak tak langsung yang berakibat menaikkan harga barang, subsidi pemerintah yang diberikan kepada unit-unit produksi mengakibatkan penurunan harga .

Pajak tak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang. Pajak tak langsung berpengaruh menaikkan harga, sedangkan subsidi berpenggaruh menurunkan harga. Jika pajak tak langsung dikurangi subsidi maka akan diperoleh pajak tak langsung neto. PDRB harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto akan diperoleh PDRB biaya faktor produksi.

6. Pendapatan Regional

Konsep yang pertama kali perlu diuraikan adalah konsep domestik dalam penghitungan pendapatan regional. Maksudnya adalah penjumlahan seluruh nilai tambah semua sektor/lapangan usaha yang melakukan usahanya diwilayah Kabupaten Kayong Utara. Pemilikan faktor-faktor produksi yang melakukan kegiatan tersebut tidak diperhatikan. Dengan demikian PDRB Kabupaten Kayong Utara secara agregatif menggambarkan kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor produksi yang berpartisipasi dalam proses produksi di wilayah Kabupaten Kayong Utara.

http://kayongutarakab.bps.go.id

Apabila angka PDRB yang diperoleh dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung neto akan dihasilkan PDRN atas dasar biaya fakor produksi. Secara teori, jika angka PDRN dijumlahkan dengan selisih antara pendapatan/keuntungan yang berasal dari luar wilayah, maka hasil penjumlahannya merupakan gambaran sebenarnya pendapatan yang diterima penduduk Kabupaten Kayong Utara. Namun dalam prakteknya sulit untuk menghitung angka tersebut pada tingkat regional, karena sampai saat ini belum ada survei/penelitian indikator-indikator yang menggambarkan besarnya pendapatan/keuntungan yang masuk dan yang keluar pada suatu wilayah. Dengan demikian, penghitungan PDRN belum termasuk keluar masuknya pendapatan dari daerah lain.

Konsep lain yang sering ditemui adalah nilai tambah. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan, sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Sehingga nilai tambah adalah gabungan komponen faktor pendapatan yang terdiri atas : upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah, keuntungan, penyusutan, serta pajak tak langsung.

http://kayongutarakab.bps.go.id

## 1.4. Metodologi

1. Metode Langsung

Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pada pendekatan ini PDRB merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh semua kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Kayong Utara, yaitu diperoleh dengan mengurangkan nilai produksi dengan biaya antara. Formulanya adalah sebagai berikut :

$$NTB = NP_{hp} - BA$$

Dimana :

| | | |
|---|---|---|
| NTB | = | Nilai Tambah Bruto |
| $NP_{hp}$ | = | Nilai Produksi berdasarkan harga produsen |
| BA | = | Biaya Antara |

Apabila $NP_{hp}$ sulit diperoleh dari data harga produsen, maka $NP_{hp}$ dihitung sebagai berikut :

$$NP_{hp} = NP_{hk} - TTM$$

Dimana :

| | | |
|---|---|---|
| $NP_{hk}$ | = | Nilai Produksi berdasarkan harga konsumen |
| TTM | = | Biaya Pemasaran dan Transportasi (*Trade and Transport Margin*) |

Pendekatan Pendapatan (*Income Aproach*)

Menurut metode ini PDRB dihitung dari jumlah seluruh balas jasa yang diberikan kepada faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah Kabupaten Kayong Utara selama satu tahun. Maksudnya nilai tambah bruto adalah penjumlahan dari upah dan gaji, surplus usaha (bunga modal, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tak langsung. Metode ini banyak diterapkan pada sektor yang produksinya berupa jasa seperti sektor pemerintahan dan pertahanan. Formula penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$NTB = NTN + Pst$$

http://kayongutarakab.bps.go.id

Dimana :

| | | |
|---|---|---|
| NTB | = | Nilai Tambah Bruto |
| NTN | = | Nilai Tambah Neto |
| Pst | = | Penyusutan |

Nilai tambah Neto dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$NTN = UG + SU + Ptl$$

Dimana :

| | | |
|---|---|---|
| UG | = | Upah dan Gaji (biaya tenaga kerja) |
| SU | = | Surplus Usaha, yang terdiri dari atas sewa tanah, bunga neto, dan keuntungan |
| Pst | = | Pajak tak langsung neto (setelah dikurangi subsidi) |

Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Aproach*)

Pendekatan dari sisi pengeluaran bertitik tolak pada penggnaan akhir barang dan jasa yang telah dihasilkan. Pengeluaran akhir barang dan jasa hasil produksi meliputi: konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, konsumsi lembaga swasta nirlaba, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2. Metode Tidak Langsung/Alokasi (*Allocation Approach*)

Maksud dari metode ini adalah menurunkan nilai tambah dari kegiatan di tingkat yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Untuk mengalokasikannya dibutuhkan suatu alokator, yaitu suatu indikator yang paling besar pengaruhnya atau yang berhubungan erat dengan jenis kegiatan ekonomi yang bersangkutan. Metode ini digunakan seandainya data tidak tersedia atau ada data tapi tidak memungkinkan dilakukan penghitungan secara langsung. Oleh karena itu, metode ini merupakan alternatif terakhir.

http://kayongutarakab.bps.go.id

Pemakaian metode langsung ataupun tidak langsung pada dasarnya saling berkaitan dan saling menunjang. Metode langsung menghasilkan angka yang lebih mendekati keadaan sebenarnya, sehingga penggunaan metode langsung bisa mendorong peningkatan mutu dan kualitas data. Hal ini bukan berarti penggunaan metode tidak langsung tidak baik diterapkan. Metode tidak langsung pada dasarnya dapat berfungsi sebagai pengecek atau koreksi awal terhadap angka hasil hitungan metode langsung.

## 1.5. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan dua cara, dan masing-masing cara bisa dilakukan dengan tiga metode tergantung dari ketersediaan data. Kedua cara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tunggal (*Single*)

*Single* berarti bahwa penghitungan dititikberatkan pada salah satu komponen yakni nilai produksi. Sedangkan untuk biaya antara digunakan rasio tetap dari hasil suatu

sensus atau survei, yaitu dihitung dari hasil pengurangan antara nilai produksi bruto (Output) dikurangi nilai rasio biaya antara.

2. Ganda (*Double*)

Penghitungan dengan cara *double* mengandung pengertian bahwa nilai produksi bruto maupun biaya antara dihitung masing-masing tidak dengan menerapkan suatu rasio tertentu. Berbeda dengan cara *single*, yang secara langsung hanya menghitung nilai produksi bruto, dan komponen biaya antara juga dihitung tersendiri.

Kemudian di dalam kedua cara di atas ada tiga metode untuk menghitung nilai produksi bruto dan biaya antara yaitu sebagai berikut :

1. Metode Revaluasi

Revaluasi berarti penilaian kembali, yaitu menilai kembali nilai produksi dan biaya antara masing-masing dengan harga pada tahun dasar yakni harga tahun 2000. Nilai produksi yang dihitung dengan menggunakan harga tahun dasar, akan menghasilkan besaran angka nilai produksi atas dasar harga konstan, dan biaya antara. Kemudian selisih kedua nilai tersebut merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan.

Dalam prakteknya sering ditemui tidak tersedianya data harga pada tahun dasar untuk beberapa komponen input. Cara yang dilakukan adalah dengan mengalikan nilai produksi atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap nilai produksi pada tahun dasar.

2. Metode Ekstrapolasi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan ekstrapolatornya. Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh melalui perkalian antara nilai tambah pada tahun dasar dengan ekstrapolatornya. Ekstrapolator yang biasa dipakai adalah indeks produksi dari masing-masing hasil produksi atau indeks dari beberapa jenis indikator produski yang sesuai. Indikator-indikator yang sesuai antara lain : jumlah tenaga kerja, banyaknya perusahaan, kapasitas produksi dan sebagainya. Selain cara di atas, ekstrapolasi bisa juga dilakukan pada penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan. Cara yang sama dilakukan juga untuk biaya antara, jika ingin menerapkan *double* ekstrapolasi.

http://kayongutarakab.bps.go.id

3. Metode Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan dihasilkan dengan men*deflate* atau membagi nilai produksi bruto dan biaya antara pada tahun berlaku dengan indeks harga barang yang sesuai. Indeks harga dapat berupa indeks harga perdagangan besar, indeks harga produsen dan sebagainya, tergantung indeks mana yang paling cocok. Jika nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga, maka fungsi indeks harga tersebut disebut inflator.

http://kayongutarakab.bps.go.id

# II

# URAIAN SEKTORAL

- Sektor Pertanian
- Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Industri Pengolahan
- Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum
- Sektor Bangunan
- Sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel
- Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

http://kayongutaraseb.bps.go.id

# BAB II
# URAIAN SEKTORAL

Pada bab ini mencakup ruang lingkup uraian sektoral dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, beserta cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2000.

## 2.1. ***Sektor Pertanian***

### 2.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor tanaman bahan makanan mencakup komoditi ; padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan, serta produksi ikutannya. Data produksi diperoleh dari pengolahan hasil survei pertanian Daftar SP-IA, SP-IB, SP-IIA, SP-IIB, SP-IIIA, dan SP-IIIB. Sedangkan data harga seluruhnya bersumber dari data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang dari daftar HP.2 dan HPB. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi dari masing-masing komoditas, yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi masing-masing komoditi tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (2000), kemudian dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga konstan.

### 2.1.2. Sub Sektor Tanaman Perkebunan

Sub sektor Tanaman Perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan yang berbadan hukum. Komoditi yang dicakup dalam sub sektor ini diantaranya; kakao, karet, kelapa, kopi, lada dan hasil perkebunan lainnya.

http://kayongutarakab.bps.go.id

Data produksi perkebunan yang diusahakan oleh rakyat diperoleh dari Instansi Terkait sedangkan data harga didasarkan pada harga produsen yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik berupa harga produsen.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi. Adapun rasio biaya antara serta penyusutannya diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

### 2.1.3. Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya.

Sub sektor ini mencakup ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil-hasilnya seperti susu segar dan telur. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor netto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak, produksi susu dan telur diperoleh dari Instansi Terkait. Sedangkan data harga diperoleh dari pengolahan harga Badan Pusat Statistik.

Nilai tambah bruto diperoleh dengan mengurangkan biaya antara dari output. Biaya antara dihitung berdasarkan rasio dari hasil SKPR. Sedangkan untuk harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

http://kayongutarakab.bps.go.id

### 2.1.4. Sub Sektor Kehutanan

Sub sektor kehutanan mencakup tiga jenis kegiatan yaitu penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya dan perburuan. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu, sedangkan hasil kegiatan pengambilan hasil hutan berupa rotan, damar, kulit kayu dan sebagainya. Perburuan menghasilkan binatang-binatang liar seperti babi, rusa, penyu, buaya, ular, madu dan sebagainya.

Seperti sub sektor lainnya dalam sektor Pertanian, output sektor kehutanan dihitung dengan cara mengalikan produksi dengan harga masing-masing komoditi. Data harga didapat dari Badan Pusat Statisti. Nilai tambah bruto dihitung dengan menggunakan rasio nilai tambah terhadap output, yang angka rasionya diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

### 2.1.5. Sub Sektor Perikanan.

Sub Sektor Perikanan mencakup semua komoditi yang dihasilkan dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, budi daya serta pengolahan sederhana dari usaha perikanan seperti : pengeringan dan penggaraman ikan. Data mengenai produksi perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kayong Utara.

Nilai Produksi dihitung dengan cara mengalikan antara Produksi dengan harga produsen. Harga Produsen diperoleh dari survei harga yang dilakukan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik. Untuk sampai pada nilai tambah bruto, nilai produksi yang diperoleh dikurangi dengan biaya antara, dimana rasio biaya antaranya didapat dari SKPR. Nilai Produksi atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

http://kayongutarakab.bps.go.id

## 2.2. ***Sektor Pertambangan dan Penggalian***

### 2.2.1. Sub Sektor Pertambangan Migas

Sub Sektor Pertambangan migas (minyak dan gas bumi) meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak dan gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan, serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Hasil kegiatan ini adalah minyak bumi, kondensat dan gas bumi. Kegiatan sub sektor pertambangan migas hingga sekarang belum ada di Kabupaten Kayong Utara.

### 2.2.2. Sub Sektor Pertambangan Tanpa Migas

Sub Sektor Pertambangan tanpa migas meliputi pemgambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat baik dibawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan biji logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batu bara, pasir besi, biji timah, biji nikel, fero nokel, nikel mettes, biji bauksit, biji tembaga, biji emas dan perak, biji mangan, belerang, yodium, fosfar, aspal serta komoditi lainnya. Kegiatan sub sektor pertambangan migas hingga sekarang belum ada di Kabupaten Kayong Utara.

## 2.3. ***Sektor Industri Pengolahan***

Sektor industri pengolahan terbagi menjadi sub sektor Industri Migas dan sub sektor Industri tanpa Migas. Industri Migas meliputi industri pengilangan minyak bumi dan industri gas alam cair, dan di Kabupaten Kayong Utara belum ada.

Industri Tanpa Migas meliputi semua kegiatan industri besar dan sedang, serta industri kecil dan rumah tangga, penyajiannya didasarkan pada kode ISIC 2 digit. Sedangkan kegiatannya adalah merubah bentuk secara mekanis dan kimiawi, dari bahan organik menjadi produk baru yang lebih tinggi nilainya. Besarnya nilai tambah sub sektor ini dihitung menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja pada masing-masing kelompok industri, data tersebut dari Instansi terkait Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode ekstrapolasi dengan ekstrapolator jumlah tenaga kerja.

http://kayongutarakab.bps.go.id

## 2.4. ***Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum***

Data produksi yang disajikan dalam sektor ini adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) Wilayah V Cabang Ketapang dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ketapang yang disalurkan ke wilayah Kabupaten Kayong Utara. Untuk gas di Kabupaten Kayong Utara belum ada kegiatannya.

### 2.4.1. Sub Sektor Listrik

Nilai produksi diperoleh dengan jalan mengalikan produksi dengan rata-rata KWH listrik yang terjual. Nilai Produksi setelah dikurangi dengan biaya antara, pemakaian sendiri oleh PLN dan yang hilang di transmisi, didapat nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

### 2.4.2. Sub Sektor Air Bersih.

Penghitungan nilai produksi air minum atas dasar harga yang berlaku didapat dengan cara mengalikan banyaknya air minum yang terjual dengan rata-rata tarif per m3. Nilai tambah bruto sub sektor ini diperoleh dengan pendekatan produksi, yaitu dengan mengeluarkan biaya antara dari nilai produksinya. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu

mengalikan produksi air minum pada tiap tahun dengan tarip pada tahun 2000. Yang selanjutnya dikurangi dengan biaya antara sehingga didapat nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000.

## 2.5. ***Sektor Bangunan***

Sektor ini meliputi semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, dam, irigasi, jaringan listrik, air, telepon dan sebagainya. Output sektor konstruksi didasarkan pada data konstruksi AKI dan non AKI, didukung dengan pengeluaran pembangunan oleh Pemerintah Daerah maupun pihak lain untuk fisik konstruksi serta pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga untuk bangunan.

## 2.6. ***Sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel***.

### 2.6.1. Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Sub sektor perdagangan mencakup kegiatan perdagangan barang-barang produk domestik yang dipasarkan di wilayah Kabupaten Kayong Utara. Langkah pertama dalam melakukan perhitungan sektor ini adalah membagi ke dalam beberapa kelompok kegiatan perdagangan sebagai berikut :

1. Perdagangan barang/komoditi produksi Kabupaten Kayong Utara yang meliputi:
   - Barang-barang hasil pertanian,
   - Barang-barang hasil pertambangan dan penggalian
   - Barang-barang hasil industri
2. Perdagangan barang impor
3. Perdagangan antar pulau

Pada prinsipnya dalam menghitung pendapatan regional sub sektor perdagangan ini dipergunakan pendekatan produksi. Namun karena terlalu sulit mendapatkan kelengkapan datanya, maka dalam penghitungan nilai produksi menggunakan cara yang didasarkan pada rasio marketing surplus dan trade margin. Rasio tersebut digunakan untuk memperoleh output kelompok barang dagangan produksi Kabupaten Kayong Utara. Setelah ditambah dengan nilai

http://kayongutarakab.bps.go.id

barang impor dan perdagangan antar pulau diperoleh output sub sektor perdagangan, dengan dikurangi biaya antara dan penyusutan akan diperoleh nilai tambah neto atas dasar harga berlaku. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode deflasi.

### 2.6.2. Sub Sektor Restoran

Karena data restoran secara lengkap belum tersedia, maka nilai tambah bruto sub sektor ini dihitung berdasarkan indikator pertumbuhan konsumsi makanan jadi di luar rumah hasil pengolahan data Susenas yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi sebagai deflator.

### 2.6.3. Sub Sektor Hotel

Sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun melati, serta jenis penginapan lainnya. Output hotel dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dari tarif per malam kamar. Data mengenai jumlah malam kamar dan tarifnya diperoleh dari survei hotel yang dilakukan secara sensus setiap tahun dengan Daftar VHT-L dan secara sampel setiap bulan dengan Daftar VHT-S. Sedangkan rasio nilai tambah diperoleh dari SKPR. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan indeks jumlah malam kamar sebagai indikator.

## 2.7. ***Sektor Angkutan dan Komunikasi***

Sektor Angkutan dan Komunikasi mencakup kegiatan pengangkutan darat, pengangkutan laut, sungai dan danau, pengangkutan udara, jasa penunjang pengangkutan, dan komunikasi.

http://kayongutarakab.bps.go.id

### 2.7.1. Sub Sektor Angkutan Jalan Raya

Sub Sektor Angkutan Jalan Raya mencakup kegiatan pengangkutan darat yaitu meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan melalui jalan raya umum, menggunakan kendaraan bermotor dan tidak bermotor. Jenisnya meliputi bus, taxi, truck/pick-up, becak dan lain-lain. Besarnya output sub sektor angkutan darat dihitung menggunakan pendekatan produksi yaitu mengalikan rata-rata output per jenis kendaraan dengan jumlah kendaraan umum.

Sumber data mengenai output dan struktur ongkos perjenis kendaraan diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Sedangkan data jumlah kendaraan umum didapat dari Dinas Perhubungan. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode ekstrapolasi, yakni menggunakan indeks kendaraan sebagai esktrapolatornya.

### 2.7.2. Sub Sektor Angkutan Laut.

Kegiatan pengangkutan laut meliputi pengangkutan barang dan penumpang yang beroperasi di laut maupun di pinggir laut, dengan menggunakan kapal laut yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran. Kegiatan pelayaran dibagi atas pelayaran samudera, nusantara, antar pulau, local, dan pelayaran rakyat.

Metode penghitungan untuk memperoleh output pada sub sektor pengangkutan laut adalah menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang dipergunakan adalah jumlah barang dan penumpang yang diangkut.

### 2.7. 3 Sub Sektor Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan.

Kegiatan pengangkutan sungai meliputi pengangkutan barang dan penumpang yang beoperasi di sungai, baik menggunakan perahu bermotor maupun tidak bermotor yang dapat melayani umum.

Metode yang digunakan untuk menghitung besarnya output pada sub sektor angkutan sungai adalah menggunakan pendekatan produksi yaitu mengalikan rata-rata output per jenis kendaraan/armada dengan jumlah kendaraan. Rasio

http://kayongutarakab.bps.go.id

struktur biaya diperoleh dari hasil survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Sedangkan data jumlah armada diperoleh dari Dinas Perhubungan.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode ekstrapolasi, yaitu indeks jumlah kendaran untuk masing-masing jenis kendaraan sebagai ekstrapolatornya.

### 2.7.4 Sub Sektor Angkutan Udara

Sub Sektor Angkutan Udara meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui udara dengan menggunakan pesawat terbang yang diusahakan oleh perusahaan nasional. Untuk Kegiatan sub sektor ini belum ada di Kabupaten Kayong Utara.

### 2.7.5. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan

Jasa penunjang angkutan meliputi semua kegiatan yang menunjang transportasi baik darat, laut maupun udara seperti terminal, parkir, jasa pelabuhan, EMKL, jasa pergudangan, dan lain-lain. Jasa penunjang angkutan seperti bongkar/muat muatan kapal laut, outputnya ditaksir menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah ton bongkar/muat barang yang dilayani, sedangkan indikator harganya adalah rata-rata output per unit indikator produksi, kemudian untuk ekspedisi muatan kapal laut nilai outputnya telah tercakup dalam kegiatan pelayaran karena dalam tarip pelayaran termasuk pula tarip EMKL.

Khusus mengenai pelabuhan laut pendekatannya dilakukan secara establishment yang outputnya meliputi uang labuh, uang tambat, uang pandu, uang dermaga, sewa gudang dan lapangan, sewa tanah beserta bangunan dapat diperoleh langsung dari administrator pelabuhan laut.

Kemudian nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode ekstrapolasi, yakni menggunakan indeks kuantum bongkar/muat barang sebagai ekstrapolatornya.

http://kayongutarakab.bps.go.id

### 2.7.6. Sub Sektor Pos dan Komunikasi

Kegiatan komunikasi meliputi kegiatan dari pos dan giro serta telekomunikasi. Kegiatan pos dan giro meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam pengiriman surat dan wesel serta paket pos, termasuk pula di sini kegiatan jasa giro, jasa tabungan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan komunikasi meliputi kegiatan pembelian jasa dan pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex.

Data diperoleh dari PT. Pos Indonesia. Penghitungan nilai tambah menggunakan pendekatan produksi. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan menggunakan metode ekstrapolasi.

### 2.7.7. Sub Sektor Jasa Penunjang Komunikasi

Berkembangnya industri komunikasi mendorong maraknya permunculan kegiatan usaha jasa komunikasi. Kegiatan usaha jasa komunikasi meliputi ; radio panggil, SSB dan kegiatan sejenisnya.

http://kayongutarakab.bps.go.id

## *2.8. Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan*

Sektor dimaksud meliputi kegiatan Bank, asuransi, pegadaian, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, serta persewaan bangunan bukan tempat tinggal (*real estate*) dan kegiatan jasa perusahaan .

### 2.8.1 . Sub Sektor Bank.

Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia, sedangkan perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, yakni menggunakan indeks jumlah nilai kredit riil sebagai ekstrapolatornya. Nilai kredit riil diperoleh dengan cara mendeflasi nilai kredit pada tahun berjalan dengan indeks umum harga perdagangan besar.

### 2.8.2. Sub Sektor Lembaga Keuangan tanpa Bank.

Jasa keuangan tanpa bank adalah kegiatan usaha asuransi, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga kredit perorangan. Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan produksi. Data koperasi diperoleh dari Instansi terkait, sedangkan untuk kegiatan asuransi dan pegadaian belum ada di Kabupaten Kayong Utara. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflasi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan indeks harga konsumen kelompok aneka.

### 2.8.3. Sub Sektor Penunjang Keuangan.

Kegiatan sub sektor Penunjang Keuangan meliputi money changer, leasing, bursa valuta asing dan lembaga keuangan bukan Bank lainnya. Di Kabupaten Kayong Utara kegiatan perekonomian Sub Sektor ini belum ada.

### 2.8.4. Sub Sektor Sewa Bangunan.

Mencakup semua kegiatan jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah atau bangunan sebagai tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut milik sendiri atau disewakan.

Untuk sewa bangunan tempat tinggal, perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga hasil SUSENAS 2000 kelompok pengeluaran untuk sewa rumah. Sedangkan untuk harga berlakunya didasarkan pada elastisitas yang diperoleh dari data SUSENAS dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

### 2.8.5. Sub Sektor Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan advokad, notaris, pengolahan data, periklanan, sewa menyewa mesin dan alat-alat usaha sejenisnya. Perkiraan nilai tambah bruto dan nilai tambah netto sub sektor jasa perusahaan ini dihitung dengan menggunakan metode pendekatan produksi yang outputnya diperoleh dengan cara langsung yakni dengan mengalikan jumlah tenaga kerja sub sektor

http://kayongutarakab.bps.go.id

jasa perusahaan dengan rata-rata output per tenaga kerja. Kagiatan sub sektor ini juga belum ada di Kabupaten Kayong Utara.

## 2.9. ***Sektor Jasa – jasa***

### 2.9.1 Sub Sektor Pemerintahan Umum

Sub sektor pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan pertahanan, serta kegiatan jasa pemerintahan lainnya. Komponen pembentukan nilai tambah administrasi pemerintahan dan pertahanan terdiri atas upah dan gaji pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan yang dianggap pengeluaran rutin ditambah dengan perkiraan penyusutan sebesar lima persen. Data yang dipakai didasarkan pada data realisasi pengeluaran yang diperoleh dari Survei Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten serta Pemerintah Desa dengan mengggunakan Daftar K2 dan K3 yang dilakukan setiap tahun oleh BPS.

Sedangkan perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yakni menggunakan indikator indeks jumlah pegawai negeri. Penghitungan nilai tambah dari jasa pemerintah didasarkan pada komponen nilai tambah kegiatan usaha, yakni jasa kegiatan usaha sekolah, rumah sakit, Puskesmas, panti asuhan, dan sejenisnya milik pemerintah/negeri.

http://kayongutarakab.bps.go.id

### 2.9.2. Sub Sektor Jasa Sosial Kemasyarakatan.

Sub sektor jasa soaial kemasyarakatan meliputi rumah sakit/bersalin, dokter praktek, tukang gigi, sekolah swasta, pondok pesantren, penitipan anak dan kegiatan usaha jasa sosial kemasyarakatan sejenis lainnya. Perkiraan nilai tambah bruto dan netto atas dasar harga berlaku dihitung dari banyaknya indikator produksi dikalikan dengan rata-rata output per indikator masing-masing tahun. Indikator produksi yang digunakan dalam penghitungan ini adalah rumah sakit/bersalin, banyak kamar/tempat tidur, dokter praktek, tukang gigi yang datanya diperoleh dari SKPR.

Indikator pondok pesantren adalah banyak murid/santri datanya diperoleh dari Instansi Terkait setempat, sedangkan rata-rata output per indikator diperoleh

dari Survei Khusus pendapatan Regional (SKPR). Kemudian untuk memperoleh rata-rata output per indikator digunakan indeks harga konsumen (IHK) masing-masing kelompok.

### 2.9.3. Sub Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi.

Jasa hiburan ialah kegiatan yang bertujuan memberikan hiburan kepada perorangan/rumah tangga maupun masyarakat, sub sektor jasa hiburan dan kebudayaan ini mencakup kegiatan seperti rental vcd/cd/dvd, siaran radio swasta, bioskop, tempat-tempat rekreasi, kebun binatang, museum dan sejenisnya. Output dari sub sektor ini ialah segala jenis pendapatan yang diterima atas jasa yang diberikan pada pihak lain. Sumber data masing–masing kegiatan diperoleh dari hasil pengumpulan data sekunder statistik rutin BPS dan SKPR.

### 2.9.4 Sub Sektor Jasa Perorangan dan Rumah tangga.

Jasa perorangan dan rumah tangga yaitu kegiatan jasa yang sebagian besar usahanya ditujukan untuk mencukupi kebutuhan perorangan dan rumah tangga seperti tukang foto, binatu, tukang jahit, tukang reparasi/bengkel, pembantu rumah tangga dan sebagainya.

Seperti halnya sub sektor jasa yang lain, sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga perkiraan nilai tambahnya dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang nilai outputnya diperoleh dari hasil kali jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja hasil SKPR. Data banyaknya tenaga kerja dari hasil SAKERNAS, sedangkan rata-ata output per tenaga kerja dan struktur biaya diperoleh dari hasil SKPR. Untuk memperoleh perkiraan rata-rata output perindikator tenaga kerja digerakkan dengan indeks harga konsumen kelompok masing-masing. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks produksi/tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

http://kayongutarakab.bps.go.id

# III

# PEREKONOMIAN KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2013

http://kayongutaraKab.bps.go.id

- Laju Pertumbuhan Ekonomi
- Pertumbuhan Ekonomi Sektoral dan Peranannya
- Struktur Perekonomian Kabupaten Kayong Utara
- Laju Inflasi
- Perkembangan Pendapatan Per Kapita

# BAB III
# PEREKONOMIAN KABUPATEN KAYONG UTARA
# TAHUN 2013

## 3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Semenjak berdiri pada tahun 2007, Kabupaten Kayong Utara terus mengalami perkembangan baik dari sisi pembangunan wilayah maupun pembangunan sumber daya manusia. Salah satu indikator pembangunan yang mencerminkan keberhasilan suatu wilayah adalah laju pertumbuhan ekonomi. Kinerja perekonomian Kabupaten Kayong Utara hingga tahun 2013 terus mengalami pertumbuhan meskipun nilainya sedikit berfluktuatif. Pada tahun 2013, perekonomian Kabupaten Kayong Utara tumbuh sebesar 6,00 persen, sedikit mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini lebih rendah dibanding rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat yang tumbuh sekitar 6,08 persen.

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Grafik 3.1**
**Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kayong Utara dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2009 – 2013 (Persen)**

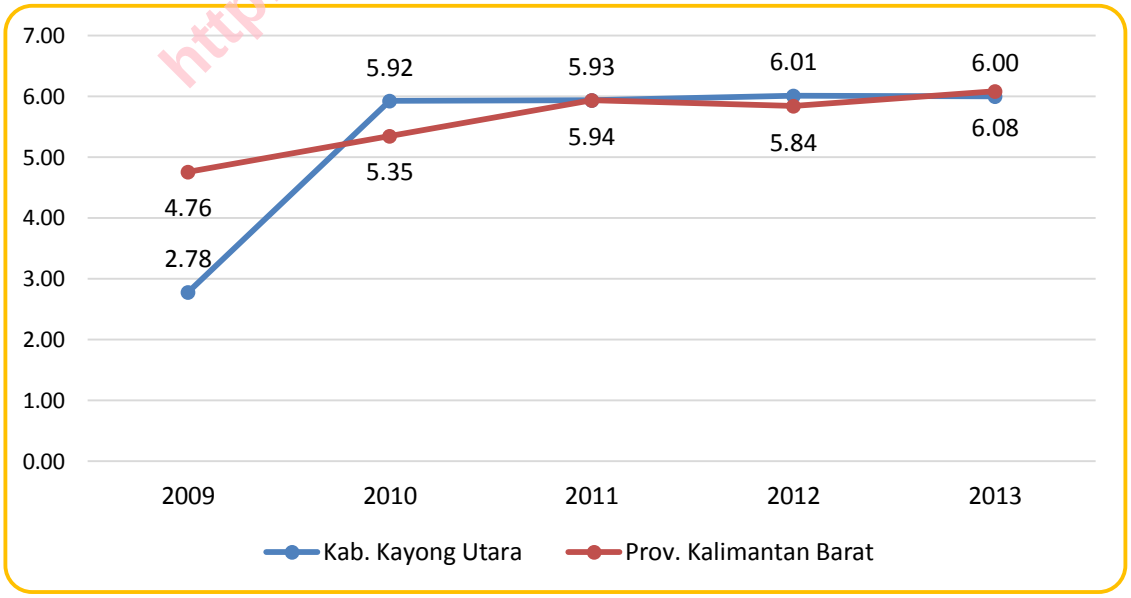


*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara dan BPS Prov. Kalimantan Barat*

Menguatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kayong Utara ditunjukkan oleh tumbuh positifnya andil semua sektor ekonomi, sebagian besar sektor pertumbuhannya relatif lebih besar dibanding pertumbuhan sektoral perekonomian Kalimantan Barat (Tabel 3.2). Sejauh ini sektor pertanian adalah sektor yang paling dominan dengan kontribusi sekitar 45,32 persen dari total PDRB. Dari sisi pertumbuhannya, sektor pertanian tumbuh sebesar 5,73 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 5,50 persen.

Pertumbuhan positif di sektor pertanian terjadi di semua sub sektor pertanian, dimana sub sektor perikanan mengalami pertumbuhan paling tinggi dengan 8,93 persen. Sedangkan sub sektor tanaman bahan makanan hanya tumbuh 4,28 persen, tetapi kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Kayong Utara paling tinggi, yaitu sekitar 21,18 persen; sedangkan sub sektor perikanan hanya menyumbang sekitar 17,41 persen.

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Tabel 3.1**
**PDRB Kabupaten Kayong Utara Menurut Lapangan Usaha**
**Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Milyar Rupiah)**

| Lapangan Usaha | Harga Berlaku | | Harga Konstan 2000 | |
|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan | 549,36 | 620,11 | 206,04 | 217,84 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 22,86 | 25,84 | 11,00 | 11,87 |
| 3. Industri Pengolahan | 167,84 | 183,71 | 84,10 | 87,40 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 10,09 | 11,45 | 3,26 | 3,45 |
| 5. Konstruksi | 58,58 | 68,30 | 17,30 | 18,59 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 172,40 | 196,30 | 58,35 | 61,83 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 32,92 | 37,92 | 15,91 | 17,07 |
| 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 41,44 | 47,66 | 22,95 | 24,59 |
| 9. Jasa-jasa | 151,16 | 176,88 | 70,07 | 75,72 |
| **PDRB Kab. Kayong Utara** | **1.206,64** | **1.368,19** | **488,99** | **518,35** |

*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara*

PDRB Kabupaten Kayong Utara atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2012 sebesar Rp 1,21 triliun, meningkat menjadi Rp 1,37 triliun pada tahun 2013. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (2000=100) pada tahun 2012 sebesar Rp. 488,99 milyar dan meningkat menjadi Rp 518,35 milyar pada tahun 2013. Secara umum kontribusi nilai PDRB Kabupaten Kayong Utara terhadap pembentukan total PDRB Provinsi Kalimantan Barat masih rendah, hanya 1,61 persen, dan bahkan paling rendah diantara 13 Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kalimantan Barat. Adapun kontribusi terbesar adalah Kota Pontianak sebesar 21,30 persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Kalimantan Barat.

Ditinjau atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terbesar pada tahun 2013 adalah sektor pertanian yaitu sebesar Rp 620,11 milyar, kemudian sektor perdagangan-hotel-restoran Rp 196,30 milyar, sektor industri pengolahan Rp 183,71 milyar, dan sektor jasa-jasa Rp 176,88 milyar. Sedangkan sektor ekonomi yang nilai tambahnya terkecil adalah sektor listrik-gas-air minum yaitu hanya Rp 11,45 milyar.

Dari tabel 3.1 memperlihatkan bahwa Kabupaten Kayong Utara masih tergolong dalam kelompok ekonomi agraris, yang ditunjukkan oleh kuatnya pengaruh kegiatan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kayong Utara. Dalam kurun waktu enam tahun terakhir dominasi sektor pertanian masih cukup besar yaitu rata-rata lebih dari 45 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Kayong Utara, sehingga dirasa perlu perhatian serius dalam upaya pengembangan sektor pertanian sebagai sektor potensial yang terdiri dari lima sub sektor antara lain sub sektor tamanan bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor perikanan. Pengembangan dimaksud sangat mungkin dilaksanakan terkait dengan ketersediaan daya dukung sumber daya alam potensial yang dimiliki Kabupaten Kayong Utara.

http://kayongutarakab.bps.go.id

## 3.2. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kayong Utara terjadi pada seluruh sektor perekonomian. Pertumbuhan tiga sektor tertinggi berturut-turut terjadi pada sektor jasa-jasa (8,06%), sektor pertambangan dan penggalian (7,91 %) dan sektor bangunan (7,40%). Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan terendah adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 3,93 persen. Meskipun pertumbuhannya rendah, kontribusi sektor industri pengolahan cukup tinggi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kayong Utara tahun 2013.

Sektor pertanian memiliki peranan cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Kayong Utara. Lebih dari 45 pesen nilai tambah di Kabupaten Kayong Utara berasal dari sektor ini. Kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang cukup besar (berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013, jumlah petani di Kabupaten Kayong utara sebanyak 25.625 orang), membuat sektor ini masih menjadi penopang utama penggerak perekonomian Kabupaten Kayong Utara. Tahun 2013 sektor pertanian mengalami peningkatan sekitar 5,73 persen, dimana peningkatan terbesarnya adalah sub sektor perikanan yaitu sekitar 8,93 persen, diikuti sub sektor tanaman perkebunan yaitu 7,03 persen, dan sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 6,41 persen. Adapun sumbangan terbesar dalam pembentukan nilai tambah di sektor pertanian dua diantaranya berasal dari sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan yaitu masing-masing 47,09 persen dan 37,39 persen. Dan terhadap total PDRB Kabupaten Kayong Utara, kedua sub sektor ini masing-masing memberikan kontribusi sebesar 21,18 persen dan 17,41 persen. Besarnya andil kedua sub sektor tersebut terhadap sektor pertanian, menyebabkan perubahan cukup nyata bila terjadi perubahan produksi atau harga pada komoditas tanaman bahan makanan dan perikanan.

Sub sektor tanaman bahan makanan mencakup komoditas padi, jagung, ketela, kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan. Produksi padi memberi andil terbesar di sub sektor tanaman bahan makanan. Dengan nilai tambah dan produksi yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa komoditi tanaman pangan khususnya tanaman padi menjadi salah satu komoditi andalan Kabupaten Kayong Utara, dan memiliki nilai ekspor antar wilayah. Namun dua tahun terakhir produksi padi di Kabupaten Kayong Utara mengalami peningkatan dari 66.854 ton di tahun 2012 menjadi 69.281 ton pada tahun 2013, dengan tingkat produktivitas 32,18 Kwintal/Ha.

http://kayongutarakab.bps.go.id

Selain komoditas padi, yang memiliki andil cukup besar di sektor pertanian adalah komoditas perikanan. Dengan didukung wilayah geografis Kabupaten Kayong Utara yang sebagian besarnya adalah laut, selain itu pemanfaatan sungai dan rawa-rawa serta budidaya ikan di kolam juga memberikan andil bagi subsektor perikanan. Produksi perikanan di Kabupaten Kayong Utara terus mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kayong Utara, produksi perikanan pada tahun 2013 sebesar 22.732,30 ton, dimana tahun sebelumnya produksi perikanan Kabupaten Kayong Utara sebesar 22.439,60 ton.

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Tabel 3.2**
**Pertumbuhan Ekonomi Sektoral**
**Kabupaten Kayong Utara dan Kalimantan Barat Tahun 2013**
**(Persen)**

| No | Lapangan Usaha | Kayong Utara *(y-on-y)* | Kalbar *(y-on-y)* |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Pertanian | 5,73 | 7,34 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 7,91 | 4,70 |
| 3 | Industri Pengolahan | 3,93 | 4,29 |
| 4 | Listrik, Gas, dan Air minum | 5,76 | 4,48 |
| 5 | Bangunan | 7,40 | 5,84 |
| 6 | Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 5,96 | 5,42 |
| 7 | Pengangkutan dan Telekomunikasi | 7,29 | 7,06 |
| 8 | Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 7,15 | 6,41 |
| 9 | Jasa-Jasa | 8,06 | 6,59 |
| | **PDRB/GDRP** | **6,00** | **6,08** |

*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara dan BPS Prov. Kalimantan Barat*

Jika dilihat secara sektoral, pertumbuhan ekonomi sektoral Kabupaten Kayong Utara rata-rata lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi sektoral Provinsi Kalimantan Barat (tabel 3.2). Sektor ekonomi yang pertumbuhannya relatif lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat, yaitu sektor pertanian;

sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri; sektor listrik, gas dan air minum; sektor pengangkutan dan telekomunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan terakhir sektor jasa-jasa. Relatif lebih pesatnya rata-rata pertumbuhan ekonomi sektoral Kabupaten Kayong Utara dibanding Provinsi mengindikasikan bahwa secara rata-rata pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Kayong Utara relatif tidak tertinggal dibanding Kabupaten/Kota lain di Kalimantan Barat.

Sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tertinggi di tahun 2013 adalah sektor jasa-jasa, yaitu tumbuh 8,06 persen. Sektor ini terdiri dari subsektor pemerintahan umum dan subsektor swasta. Pertumbuhan sektor ini sebenarnya lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 tumbuh sekitar 8,25 persen.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran menjadi kontributor terbesar ketiga dalam pembentukan total PDRB Kabupaten Kayong Utara selama kurun waktu lima tahun terakhir. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran khususnya sub sektor perdagangan merupakan sub sektor yang memiliki *linkage effect* dengan sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan. Artinya, pertumbuhan sub sektor perdagangan akan dipengaruhi atau mempengaruhi pertumbuhan ketiga sektor tersebut. Sebagai sektor penunjang kegiatan ekonomi dalam memasarkan berbagai produk barang dan jasa, sektor perdagangan, hotel, dan restoran mampu memberikan konstribusi sebesar 14,29 persen pada tahun 2012, yaitu utamanya disumbangkan oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran (14,00 persen), dan sub sektor hotel (0,02 persen) dan sub sektor restoran (0,27 persen) perannya masih sangat kecil.

Ditinjau dari pertumbuhannya, sektor perdagangan, hotel, dan restoran tumbuh positif dan bergerak fluktuatif antar tahun. Tercatat pada tahun 2012 tumbuh sekitar 5,86 persen, sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 5,64 persen. Meningkatnya mobilitas penduduk serta semakin baik dan lancarnya sarana transportasi yang menghubungkan wilayah Kabupaten Kayong Utara dengan wilayah lain cukup mendorong peningkatan di sektor ini.

Sebagai kabupaten yang baru berkembang, Kayong Utara terus melakukan pembangunan baik pembangunan fisik infrastruktur maupun non fisik seperti: pembangunan sumber daya manusia. Pada tahun 2012 pertumbuhan sektor bangunan di Kabupaten Kayong Utara sebesar 8,88 persen, mengalami peningkatan

http://kayongutarakab.bps.go.id

dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 8,61 persen. Peningkatan di sektor bangunan, juga diikuti peningkatan pertumbuhan di sektor penggalian sebagai salah satu sektor pendukung utama terutama dalam hal penyediaan bahan baku bangunan. Tahun 2012 sektor penggalian mengalami pertumbuhan sebesar 13,49 persen.

Sedangkan sektor jasa-jasa memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Kayong Utara. Lebih dari 11 persen nilai tambah di Kabupaten Kayong Utara berasal dari sektor jasa-jasa, dengan konstribusi terbesarnya disumbangkan oleh sub sektor jasa pemerintahan umum yaitu sebesar 94,72 persen atau 11,02 persen jika dihitung terhadap total PDRB. Peningkatan belanja pemerintah terutama dalam belanja pegawai ternyata memberikan andil yang cukup tinggi dalam peningkakan pertumbuhan di sektor jasa-jasa. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja serta untuk terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Kayong Utara.

Sumbangan masing-masing sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 dapat dilihat berdasarkan besarnya sumber pertumbuhan masing-masing sektor (lihat Grafik 3.2). Sektor pertambangan yang tumbuh paling tinggi (13,49 persen), ternyata hanya menyumbang 0,12 persen bagi total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kayong Utara. Pertumbuhan yang cukup tinggi menandakan produksi di sektor ini meningkat, terutama pertumbuhan di sub sektor pertambangan. Tetapi karena volume produksinya yang belum besar, maka pengaruhnya masih sedikit terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Kayong Utara.

Sementara itu sektor pertanian yang tumbuh 5,50 persen, mampu menyumbang pertumbuhan terbesar yaitu 2,51 persen. Hal ini menunjukan bahwa sedikit saja pergeseran positif sektor pertanian di Kabupaten Kayong Utara besar pengaruhnya terhadap perekonomian daerah secara menyeluruh. Sama halnya dengan sektor industri dan sektor jasa-jasa, masing-masing menyumbang 1,04 persen dan 0,83 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kayong Utara.

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Grafik 3.2**
**Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kab. Kayong Utara Tahun 2013 Atas Dasar Harga Konstan 2000**

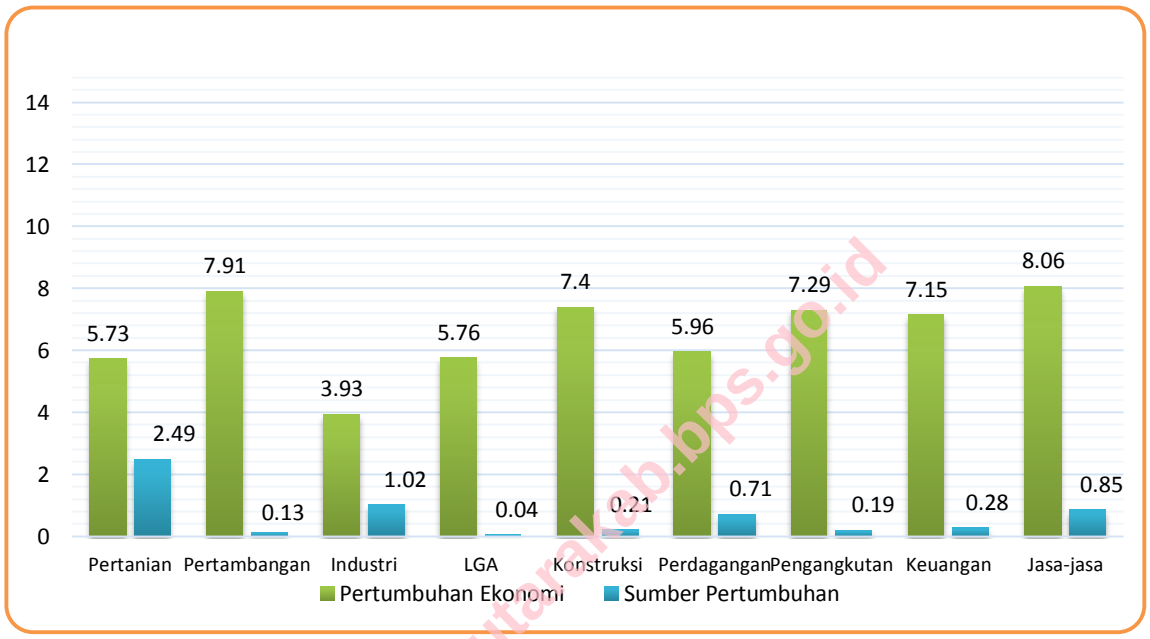


*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara*

http://kayongutarakab.bps.go.id

Dapat disimpulkan sementara bahwa pertumbuhan ekonomi sektoral memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kayong Utara secara agregat. Pertumbuhan pada sektor-sektor yang besar konstribusinya terhadap perekonomian akan berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi agregat kabupaten, dan sebaliknya.

## 3.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Kayong Utara

Struktur perekonomian Kabupaten Kayong Utara tahun 2013 masih didominasi oleh empat sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan-hotel-restoran, dan sektor jasa-jasa. Sumbangan keempat sektor tersebut mencapai 86,03 persen terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Kayong Utara atas dasar harga berlaku. Sedangkan sektor-sektor ekonomi lainnya sumbangannya masing-masing masih di bawah lima persen terhadap total PDRB.

**Grafik 3.3**
**Stuktur Ekonomi Kabupaten Kayong Utara Tahun 2013**
**(Persentase)**

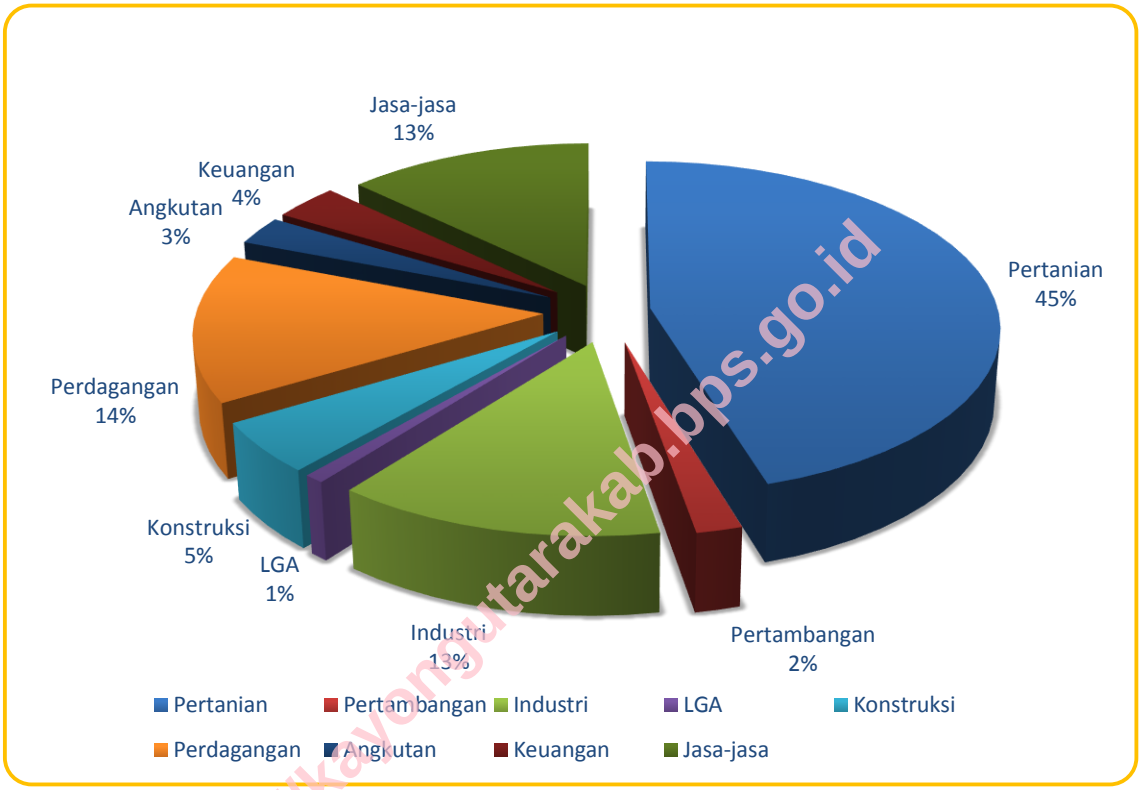


*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara*

http://kayongutarakab.bps.go.id

Sektor pertanian memberikan konstribusi terbesar yaitu 45,32 persen, yang didominasi oleh dua sub sektor besar yaitu Tanaman Bahan Makanan dan Perikanan masing-masing sebesar 21,18 persen dan 17,41 persen. Peranan sektor pertanian sedikit mengalami penurunan dari 45,53 persen pada tahun 2012, kini menjadi 45,32 persen pada tahun 2013. Meningkatnya produksi komoditi padi tidak diikuti oleh beberapa komoditas lainnya sehingga menyebabkan menurunnya kontribusi sektor ini terhadap pembentukan total PDRB. Rata-rata kontribusi tiap sektor mengalami kenaikan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kayong Utara, hanya sektor industri pengolahan yang mengalami penurunan dari 13,91 persen menjadi 13,43 persen. Penurunan di sektor industri ini kemungkinan disebabkan karena pasokan bahan mentah yang tersedia di Kabupaten Kayong Utara kurang memenuhi kebutuhan produksi di sektor industri.

Sektor ekonomi yang memberi konstribusi relatif kecil dalam pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Produksi Kabupaten Kayong Utara adalah sektor listrik, gas,

dan air minum yaitu sebesar 0,84 persen, sama dengan tahun sebelumnya. Tumbuhnya sektor-sektor pendukung seperti sektor bangunan, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan-hotel-restoran merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan konstribusi sektor listrik dan air bersih. Sektor ini melayani kebutuhan dasar masyarakat umum, maka memerlukan perhatian serius terutama pihak-pihak yang terkait untuk terus ditingkatkan pelayanannya.

Untuk melihat sektor yang berpotensi agar dapat dikembangkan pada periode-periode mendatang dapat dilihat dari Indeks *Location Quotient* (LQ). LQ bermanfaat untuk melihat sektor mana yang memiliki keunggulan terutama dari aspek ekspor ke luar wilayah. Indeks ini diperoleh dari perbandingan antara konstribusi sektor Kabupaten Kayong Utara dengan konstribusi sektor tersebut pada PDRB Propinsi Kalimantan Barat. Sektor yang memiliki nilai lebih dari satu merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan.

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Tabel 3.3**
**Indek *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Kayong Utara Terhadap Kalimantan Barat Tahun 2013**

| Sektor | Kayong Utara | Kal-Bar | LQ |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pertanian | 45,32 | 23,09 | 1,96 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 1,89 | 2,01 | 0,94 |
| 3. Industri Pengolahan | 13,43 | 16,27 | 0,83 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Minum | 0,84 | 0,46 | 1,83 |
| 5. Bangunan | 4,99 | 11,48 | 0,43 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 14,35 | 23,03 | 0,62 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 2,77 | 7,36 | 0,38 |
| 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 3,48 | 4,86 | 0,72 |
| 9. Jasa-jasa | 12,93 | 11,44 | 1,13 |

*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara dan BPS Prov. Kalimantan Barat*

Sektor yang nilai Indek LQ-nya lebih dari satu adalah sektor pertanian, sektor listrik-gas-air minum, serta sektor jasa-jasa. Sektor-sektor tersebut berpeluang untuk

dikembangkan, terutama sektor pertanian dengan Indek LQ yang paling tinggi. Tentu hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang dimiliki Kabupaten Kayong Utara yaitu tanah yang subur sehingga cocok untuk tanaman bahan makanan seperti di Kecamatan Sukadana, Seponti, Teluk Batang, dan Pulau Maya serta Kepulauan Karimata yang juga terkenal kaya akan potensi biota lautnya. Hal ini menjadikan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan sebagai sektor andalan dari tahun ke tahun.

Tentu sektor-sektor lain juga bisa dikembangkan seperti pada sektor pertambangan dan penggalian yang Indek LQ-nya mendekati satu. Potensi sumber daya alam seperti barang tambang dan galian belum dieksploitasi secara optimal, sehingga memberikan peluang kepada sektor tersebut nantinya menjadi salah satu penopang bagi perekonomian daerah. Selain itu sektor industri pengolahan juga bisa dikembangkan, terlihat dari indeks LQ-nya yang juga hampir mendekati satu. Pendirian pusat-pusat industri di Kabupaten Kayong Utara tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian daerah, sehingga hasil kekayaan daerah terutama tanaman pangan dan hasil laut bisa langsung diolah dan menjadi barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

http://kayongutarakab.bps.go.id

### 3.4. Laju Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah. Inflasi yang tinggi mengindikasikan perekonomian yang tidak stabil, tetapi inflasi yang bernilai nol juga tidak baik bagi perekonomian yang mengindikasikan perekonomian sedang lesu. Oleh karena itu angka inflasi harus dijaga kestabilannya diambang kenormalan karena inflasi juga akan mempengaruhi indikator-indikator ekonomi lainnya termasuk tingkat suku bunga dan investasi. Salah satu gejala terjadinya inflasi adalah terjadinya lonjakan harga yang tajam sehingga bisa menyebabkan daya beli masyarakat sedikit menurun.

**Tabel 3.4**
**Indek Harga Implisit dan Laju Inflasi Atas Dasar Harga Produsen**
**Kabupaten Kayong Utara Tahun 2008 – 2013**
**(Persen)**

| Tahun | Indek Harga Implisit | Laju Inflasi ADH Produsen |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 2008 r | 189,00 | 8,73 |
| 2009 r | 202,96 | 7,39 |
| 2010 | 217,42 | 7,13 |
| 2011 | 231,57 | 6,50 |
| 2012 | 246,76 | 6,56 |
| 2013 | 263,95 | 6,96 |

*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara*
*Ket : r = angka revisi*

http://kayongutarakab.bps.go.id

Indeks harga implisit tahun 2012 sebesar 246,76 persen dan tahun 2013 sebesar 263,95 persen. Dengan demikian pertumbuhan indeks harga implisit di tahun 2013 adalah sebesar 6,96 persen, yang berarti laju Inflasi Atas Dasar Harga Produsen di Kabupaten Kayong Utara tahun 2013 adalah sebesar 6,96 persen. Angka ini lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi peningkatan inflasi di Kabupaten Kayong Utara antara lain akibat meningkatnya inflasi hampir di semua sektor, hal ini menandakan adanya pergerakan positif kegiatan ekonomi masyarakat. Selama inflasi dapat dikendalikan dengan seimbangnya harga barang, dan tercukupinya *supply* dan *demand* maka stabilitas ekonomi di Kabupaten Kayong Utara akan tetap kondusif.

Jika dilihat secara berkala, laju inflasi atas dasar harga produsen Kabupaten Kayong Utara memiliki *trend* yang searah dan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi Kalimantan Barat. Laju inflasi Kalimantan Barat tahun 2013 sebesar 6,78 persen, relatif lebih rendah dari pada laju inflasi Kabupaten Kayong Utara. Kondisi wilayah dan biaya transportasi diduga memberikan dampak pada tingginya harga-harga

di Kabupaten Kayong Utara, termasuk meningkatkan biaya faktor produksi sehingga harga barang pada tingkat produsen mengalami inflasi.

**Grafik 3.4**
**Laju Inflasi Kabupaten Kayong Utara dan Provinsi Kalimantan Barat**
**Tahun 2009 – 2013 (Persen)**

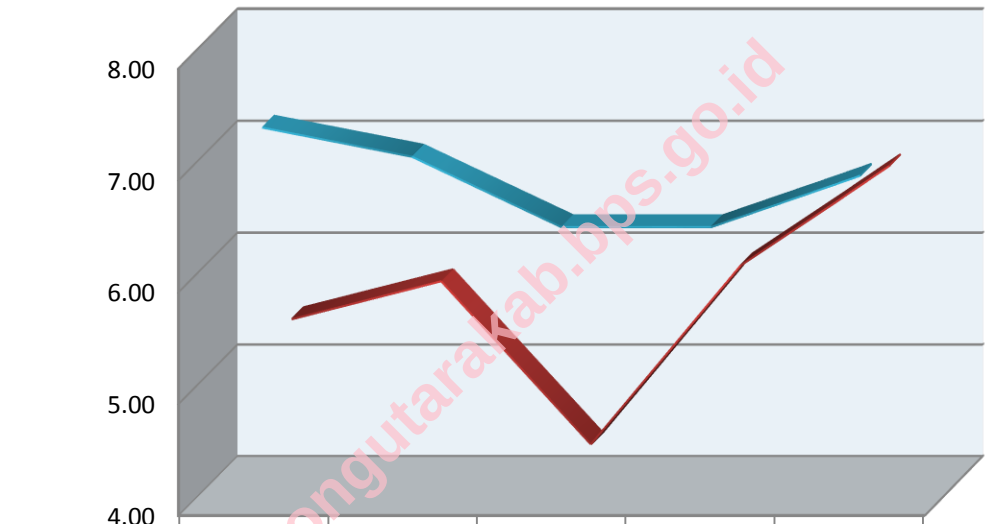


| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|---|---|---|---|---|---|
| Inflasi KKU | 7.39 | 7.13 | 6.50 | 6.50 | 6.96 |
| Inflasi Kalbar | 5.41 | 5.75 | 4.29 | 5.89 | 6.78 |

*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara dan BPS Prov. Kalimantan Barat*

http://kayongutarakab.bps.go.id

## 3.5. Perkembangan Pendapatan Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kemakmuran daerah. PDRB per kapita adalah total PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita menggambarkan pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk atas keikutsertaannya dalam proses produksi. Data ini juga dapat digunakan untuk membandingkan kemakmuran suatu daerah dengan daerah lain. Apabila data ini disajikan secara berkala akan menunjukkan perubahan tingkat kemakmuran penduduk daerah tersebut.

**Tabel 3.5.**
**Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Kayong Utara Tahun 2009 – 2013**

| Tahun | Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa) | PDRB Per Kapita | | Kurs US $ terhadap Rupiah (Rupiah) |
|---|---|---|---|---|
| | | Rupiah | US $ | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2009 r | 94.733 | 8.807.407,66 | 936,96 | 9.400,00 |
| 2010 r | 95.951 | 9.866.730,31 | 1.101,50 | 8.991,00 |
| 2011 r | 97.895 | 10.910.780,78 | 1.257,35 | 8.700,00 |
| 2012 r | 99.763 | 12.127.663,20 | 1.347,52 | 9.000,00 |
| 2013 | 101.529 | 13.475.805,99 | 1.308,33 | 10.300,00 |

*Sumber: BPS Kab. Kayong Utara dan Bank Indonesia*
*Ket : r = angka revisi*

http://kayongutarakab.bps.go.id

Pada tahun 2013 PDRB Per Kapita Kabupaten Kayong Utara adalah sebesar 13,48 juta rupiah. Artinya, rata-rata pendapatan satu orang penduduk Kabupaten Kayong Utara selama setahun adalah sebesar 13,48 juta rupiah. Nilai ini meningkat sebesar 11,12 persen dibanding tahun lalu yang sebesar 12,13 juta rupiah. Akantetapi jika dilihat dari nilai mata uang Dolar Amerika, PDRB per Kapita Kabupaten Kayong Utara tahun 2013 menurun, hal ini disebabkan karena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar sepanjang tahun 2013.

Pendapatan per kapita bukan satu-satunya tolak ukur untuk menilai kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat suatu wilayah, sebab menerapkan konsep rata-rata sehingga penyebaran/distribusinya di masyarakat belum terlihat. Hanya ada satu angka yang mewakili seluruh lapisan masyarakat, baik lapisan masyarakat berpendapatan rendah, sedang, maupun tinggi. Oleh karenanya seolah-olah setiap individu di wilayah yang sama memiliki tingkat pendapatan yang sama. Jadi, masih diperlukan kajian lebih dalam untuk dapat melihat tingkat pemerataan pendapatan penduduk di Kabupaten Kayong Utara, misalnya melakukan penghitungan Rasio Gini untuk melihat tingkat ketimpangan pendapatan penduduk (distribusi pendapatan).

# IV

# TABEL - TABEL

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009 - 2013 (JUTA RUPIAH)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **372 218,62** | **429 219,38** | **489 296,86** | **549 356,43** | **620 107,19** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 176 068,30 | 205 989,48 | 231 125,50 | 258 695,14 | 289 714,96 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 6 006,33 | 6 552,53 | 7 862,60 | 8 414,36 | 9 414,32 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 8 649,69 | 10 231,20 | 11 895,72 | 13 382,94 | 15 087,47 |
| | d. Kehutanan | 52 649,95 | 56 494,52 | 59 364,43 | 63 468,52 | 67 695,42 |
| | e. Perikanan | 128 844,36 | 149 951,66 | 179 048,61 | 205 395,47 | 238 195,02 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **16 955,53** | **18 400,30** | **19 136,17** | **22 864,20** | **25 843,80** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | 1 872,90 | 2 089,24 |
| | c. Penggalian | 16 955,53 | 18 400,30 | 19 136,17 | 20 991,30 | 23 754,55 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **126 139,56** | **139 825,71** | **154 092,03** | **167 837,07** | **183 714,84** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **126 139,56** | **139 825,71** | **154 092,03** | **167 837,07** | **183 714,84** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 50 982,46 | 58 889,84 | 66 003,73 | 73 745,97 | 83 332,94 |
| | 2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki | 1 370,27 | 1 473,18 | 1 502,64 | 1 592,97 | 1 675,08 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 69 011,81 | 74 160,09 | 80 656,28 | 86 137,28 | 91 879,76 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 3 867,66 | 4,293,10 | 4 801,76 | 5 153,19 | 5 527,97 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 394,03 | 442,50 | 504,45 | 539,68 | 575,66 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan | 144,68 | 152,64 | 165,30 | 171,74 | 179,91 |
| | 9) Barang Lainnya | 368,66 | 414,37 | 457,88 | 496,25 | 543,51 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **6 598,58** | **7 713,35** | **8 948,26** | **10 094,88** | **11 454,56** |
| | a. L i s t r i k | 6 441,11 | 7 554,71 | 8 785,96 | 9 923,82 | 11 270,50 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 157,47 | 158,65 | 162,30 | 171,06 | 184,06 |
| **5** | **BANGUNAN** | **39 185,27** | **42 763,00** | **49 490,46** | **58 577,45** | **68 297,45** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 1**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST,** | **122 753,74** | **139 028,64** | **156 603,00** | **172 396,94** | **196 304,08** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 120 143,70 | 136 070,37 | 153 375,91 | 168 917,48 | 192 447,37 |
| | b. H o t e l | 137,96 | 157,22 | 184,43 | 208,96 | 238,64 |
| | c. R e s t o r a n | 2,472,09 | 2,801,05 | 3 042,67 | 3 270,50 | 3 618,07 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **23 439,79** | **26 751,22** | **29 546,77** | **32 923,06** | **37 919,85** |
| | a. Pengangkutan | **21 963,07** | **25 066,80** | **27 637,64** | **30 748,84** | **35 410,99** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 2 047,09 | 2 428,13 | 2 801,54 | 3 189,78 | 3 694,89 |
| | 3) Angkutan Laut | 3 773,29 | 4 261,33 | 13 418,32 | 14 904,80 | 17 399,63 |
| | 4) Angk Sungai, Danau dan Penybr | 10 808,83 | 12 280,75 | 4 393,47 | 4 696,85 | 5 162,70 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 5 333,86 | 6 096,59 | 7 024,31 | 7 957,41 | 9 153,78 |
| | b. K o m u n i k a s i | **1 476,72** | **1 684,42** | **1 909,13** | **2 174,22** | **2 508,86** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 1 096,93 | 1 256,42 | 1 424,14 | 1 632,52 | 1 890,63 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 379,78 | 427,99 | 484,99 | 541,69 | 618,24 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **28 174,32** | **31 956,49** | **36 761,00** | **41 435,60** | **47 663,69** |
| | a. B a n k | 5 919,33 | 6 833,66 | 7 996,43 | 8 992,41 | 10 425,09 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 9 303,06 | 10 797,18 | 12 974,45 | 14 510,99 | 16 750,17 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 12 951,93 | 14 325,65 | 15 790,11 | 17 932,20 | 20 488,43 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **98 886,74** | **111 064,56** | **124 236,32** | **151 156,21** | **176 879,64** |
| | a. Pemerintahan Umum | **93 659,19** | **105 183,91** | **117 674,35** | **143 822,40** | **168 606,75** |
| | 1) Adm Pemerintahan dan Pertahanan | 82 287,49 | 92 885,42 | 104 255,86 | 128 265,36 | 151 036,03 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 11 371,70 | 12 298,49 | 13 418,49 | 15 557,04 | 17 570,72 |
| | b. S w a s t a | **5 227,55** | **5 880,65** | **6 561,98** | **7 333,80** | **8 272,89** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 1 860,82 | 2 056,87 | 2 282,75 | 2 533,82 | 2 885,35 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 753,31 | 849,29 | 931,92 | 1 018,50 | 1 128,61 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 2 613,42 | 2 974,49 | 3 347,31 | 3 781,48 | 4 258,93 |
| **PDRB** | | **834 352,15** | **946 722,64** | **1 068 110,88** | **1 206 641,85** | **1 368 185,11** |

Keterangan : *) *Angka sementara*
**) *Angka Sangat Sementara*

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009 - 2013 (JUTA RUPIAH)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **172 317,07** | **184 323,53** | **195 299,13** | **206 041,13** | **217 837,47** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 77 794,72 | 84 273,97 | 87 042,08 | 90 444,56 | 94 319,62 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 2 453,87 | 2 503,11 | 2 774,64 | 2 956,61 | 3 164,38 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 4 761,09 | 5 271,99 | 5 860,91 | 6 285,76 | 6 688,55 |
| | d. Kehutanan | 31 468,04 | 31 974,67 | 31 808,26 | 32 072,77 | 32 751,63 |
| | e. Perikanan | 55 839,35 | 60 299,80 | 67 813,24 | 74 281,43 | 80 913,29 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **8 891,73** | **9 249,41** | **9 696,21** | **11 004,34** | **11 874,24** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | 521,74 | 544,45 |
| | c. Penggalian | 8 891,73 | 9 249,41 | 9 696,21 | 10 482,60 | 11 329,79 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **76 013,74** | **78 476,29** | **81 208,26** | **84 100,50** | **87 404,38** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **76 013,74** | **78 476,29** | **81 208,26** | **84 100,50** | **87 404,38** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 30 909,98 | 32 891 31 | 35 292,37 | 37 840,49 | 40 751,29 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 839,36 | 858,84 | 853,00 | 870,70 | 888,84 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 41 325,28 | 41 660,02 | 41 876,92 | 42 199,80 | 42 547,13 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 2 385,04 | 2 492,84 | 2 591,81 | 2 586,12 | 2 599,05 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 234,83 | 242,67 | 252,29 | 252,08 | 255,11 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 93,01 | 94,76 | 95,23 | 95,48 | 97,30 |
| | 9) Barang Lainnya | 226,24 | 235,86 | 246,65 | 255,83 | 265,67 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **2 413,09** | **2 715,50** | **3 093,25** | **3 259,97** | **3 447,85** |
| | a. L i s t r i k | 2 287,56 | 2 587,77 | 2 963,21 | 3 125,01 | 3 305,34 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 125,53 | 127,73 | 130,05 | 134,96 | 142,52 |
| **5** | **BANGUNAN** | **14 147,98** | **14 633,69** | **15 893,46** | **17 304,88** | **18 585,48** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 2**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST** | **49 477,28** | **52 173,93** | **55 117,49** | **58 349,06** | **61 827,59** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 48 776,17 | 51 428,88 | 54 349,65 | 57 547,94 | 60 971,88 |
| | b. H o t e l | 78,69 | 84,89 | 92,46 | 100,90 | 108,43 |
| | c. R e s t o r a n | 622,42 | 660,17 | 675,37 | 700,21 | 747,28 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **13 028,92** | **13 956,49** | **14 888,47** | **15 912,01** | **17 071,82** |
| | a. Pengangkutan | **12 401,81** | **13 288,57** | **14 168,76** | **15 112,82** | **16 199,88** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 1 086,69 | 1 174,61 | 1 274,82 | 1 378,11 | 1 482,97 |
| | 3) Angkutan Laut | 2 590,22 | 2 710,21 | 7 946,99 | 8 513,33 | 9 146,92 |
| | 4) Angk. Sungai. Danau dan Penybr. | 6 870,10 | 7 406,22 | 2 793,62 | 2 897,23 | 3 020,95 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 1 854,79 | 1 997,54 | 2 153,33 | 2 324,15 | 2 549,03 |
| | b. K o m u n i k a s i | **627,12** | **667,91** | **719,71** | **799,19** | **871,94** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 466,00 | 494,04 | 527,94 | 588,40 | 640,94 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 161,12 | 173,88 | 191,77 | 210,79 | 231,00 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **18 812,17** | **19 989,35** | **21 326,52** | **22 946,31** | **24 586,10** |
| | a. B a n k | 3 343,54 | 3 614,03 | 4 006,56 | 4 376,07 | 4 784,50 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 6 309,76 | 6 809,70 | 7 534,00 | 8 120,77 | 8 652,19 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 9 158,87 | 9 565,61 | 9 785,96 | 10 449,47 | 11 149,41 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **55 999,42** | **59 911,52** | **64 732,95** | **70 071,26** | **75 717,21** |
| | a. Pemerintahan Umum | **52 903,41** | **56 598,80** | **61 221,15** | **66 323,96** | **71 720,41** |
| | 1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan | 46 480,11 | 49 843,03 | 54 062,75 | 58 765,58 | 63 754,66 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 6 423,31 | 6 755,77 | 7 158,40 | 7 558,38 | 7 965,75 |
| | b. S w a s t a | **3 096,01** | **3 312,72** | **3 511,80** | **3 747,30** | **3 996,80** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 1 300,35 | 1 369,23 | 1 443,62 | 1 568,97 | 1 694,24 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 496,31 | 544,79 | 580,17 | 603,31 | 632,87 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 1 299,35 | 1,398,70 | 1 488,01 | 1 575,01 | 1 669,68 |
| **PDRB** | | **411 101,42** | **435 429,70** | **461 255,74** | **488 989,46** | **518 352,14** |

Keterangan : *) *Angka sementara*
**) *Angka Sangat Sementara*

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 3. KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009 - 2013 (PERSEN)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **44,61** | **45,34** | **45,81** | **45,53** | **45,32** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 21,10 | 21,76 | 21,64 | 21,44 | 21,18 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 0,72 | 0,69 | 0,74 | 0,70 | 0,69 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 1,04 | 1,08 | 1,11 | 1,11 | 1,10 |
| | d. Kehutanan | 6,31 | 5,97 | 5,56 | 5,26 | 4,95 |
| | e. Perikanan | 15,44 | 15,84 | 16,76 | 17,02 | 17,41 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **2,03** | **1,94** | **1,79** | **1,89** | **1,89** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | 0,16 | 0,15 |
| | c. Penggalian | 2,03 | 1,94 | 1,79 | 1,74 | 1,74 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **15,12** | **14,77** | **14,43** | **13,91** | **13,43** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **15,12** | **14,77** | **14,43** | **13,91** | **13,43** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 6,11 | 6,22 | 6,18 | 6,11 | 6,09 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 0,16 | 0,16 | 0,14 | 0,13 | 0,12 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 8,27 | 7,83 | 7,55 | 7,14 | 6,72 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 0,46 | 0,45 | 0,45 | 0,43 | 0,40 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,04 | 0,04 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,01 | 0,01 |
| | 9) Barang Lainnya | 0,04 | 0,04 | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **0,79** | **0,81** | **0,84** | **0,84** | **0,84** |
| | a. L i s t r i k | 0,77 | 0,80 | 0,82 | 0,82 | 0,82 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,01 | 0,01 |
| **5** | **BANGUNAN** | **4,70** | **4,52** | **4,63** | **4,85** | **4,99** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 3**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST.** | **14,71** | **14,69** | **14,66** | **14,29** | **14,35** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 14,40 | 14,37 | 14,36 | 14,00 | 14,07 |
| | b. H o t e l | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 |
| | c. R e s t o r a n | 0,30 | 0,30 | 0,28 | 0,27 | 0,26 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **2,81** | **2,83** | **2,77** | **2,73** | **2,77** |
| | a. Pengangkutan | **2,63** | **2,65** | **2,59** | **2,55** | **2,59** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 0,25 | 0,26 | 0,26 | 0,26 | 0,27 |
| | 3) Angkutan Laut | 0,45 | 0,45 | 0,41 | 1,24 | 1,27 |
| | 4) Angk. Sungai. Danau dan Penybr. | 1,30 | 1,30 | 1,26 | 0,39 | 0,38 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 0,64 | 0,64 | 0,66 | 0,66 | 0,67 |
| | b. K o m u n i k a s i | **0,18** | **0,18** | **0,18** | **0,18** | **0,18** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 0,13 | 0,13 | 0,13 | 0,14 | 0,14 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,04 | 0,05 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **3,38** | **3,38** | **3,44** | **3,43** | **3,48** |
| | a. B a n k | 0,71 | 0,72 | 0,75 | 0,75 | 0,76 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 1,12 | 1,14 | 1,21 | 1,20 | 1,22 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 1,55 | 1,51 | 1,48 | 1,49 | 1,50 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **11,85** | **11,73** | **11,63** | **12,53** | **12,93** |
| | a. Pemerintahan Umum | **11,23** | **11,11** | **11,02** | **11,92** | **12,32** |
| | 1) Adm. Pemerintahan dan Pertahanan | 9,86 | 9,81 | 9,76 | 10,63 | 11,04 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 1,36 | 1,30 | 1,26 | 1,29 | 1,28 |
| | b. S w a s t a | **0,63** | **0,62** | **0,61** | **0,61** | **0,60** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 0,22 | 0,22 | 0,21 | 0,21 | 0,21 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,08 | 0,08 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 0,31 | 0,31 | 0,31 | 0,31 | 0,31 |
| **PDRB** | | **100,00** | **100,00** | **100,00** | **100,00** | **100,00** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 4. KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009 - 2013 (PERSEN)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **41,92** | **42,33** | **42,34** | **42,14** | **42,02** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 18,92 | 19,35 | 18,87 | 18,50 | 18,20 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 0,60 | 0,57 | 0,60 | 0,60 | 0,61 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 1,16 | 1,21 | 1,27 | 1,29 | 1,29 |
| | d. Kehutanan | 7,65 | 7,34 | 6,90 | 6,56 | 6,32 |
| | e. Perikanan | 13,58 | 13,85 | 14,70 | 15,19 | 15,61 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **2,16** | **2,12** | **2,10** | **2,25** | **2,29** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | 0,11 | 0,11 |
| | c. Penggalian | 2,16 | 2,12 | 2,10 | 2,14 | 2,19 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **18,49** | **18,02** | **17,61** | **17,20** | **16,86** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **18,49** | **18,02** | **17,61** | **17,20** | **16,86** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 7,52 | 7,55 | 7,65 | 7,74 | 7,86 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 0,20 | 0,20 | 0,18 | 0,18 | 0,17 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 10,05 | 9,57 | 9,08 | 8,63 | 8,21 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 0,58 | 0,57 | 0,56 | 0,53 | 0,50 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 0,06 | 0,06 | 0,05 | 0,05 | 0,05 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 |
| | 9) Barang Lainnya | 0,06 | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,05 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **0,59** | **0,62** | **0,67** | **0,67** | **0,67** |
| | a. L i s t r i k | 0,56 | 0,59 | 0,64 | 0,64 | 0,64 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,03 |
| **5** | **BANGUNAN** | **3,44** | **3,36** | **3,45** | **3,54** | **3,59** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 4**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST.** | **12,04** | **11,98** | **11,95** | **11,93** | **11,93** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 11,86 | 11,81 | 11,78 | 11,77 | 11,76 |
| | b. H o t e l | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 |
| | c. R e s t o r a n | 0,15 | 0,15 | 0,15 | 0,14 | 0,14 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **3,17** | **3,21** | **3,23** | **3,25** | **3,29** |
| | a. Pengangkutan | **3,02** | **3,05** | **3,07** | **3,09** | **3,13** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 0,26 | 0,27 | 0,28 | 0,28 | 0,29 |
| | 3) Angkutan Laut | 0,63 | 0,62 | 1,72 | 1,74 | 1,76 |
| | 4) Angk. Sungai, Danau dan Penybr. | 1,67 | 1,70 | 0,61 | 0,59 | 0,58 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 0,45 | 0,46 | 0,47 | 0,48 | 0,49 |
| | b. K o m u n i k a s i | **0,15** | **0,15** | **0,16** | **0,16** | **0,17** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 0,11 | 0,11 | 0,11 | 0,12 | 0,12 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 0,04 | 0,04 | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **4,58** | **4,59** | **4,62** | **4,69** | **4,74** |
| | a. B a n k | 0,81 | 0,83 | 0,87 | 0,89 | 0,92 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 1,53 | 1,56 | 1,63 | 1,66 | 1,67 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 2,23 | 2,20 | 2,12 | 2,14 | 2,15 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **13,62** | **13,76** | **14,03** | **14,33** | **14,61** |
| | a. Pemerintahan Umum | **12,87** | **13,00** | **13,27** | **13,56** | **13,84** |
| | 1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan | 11,31 | 11,45 | 11,72 | 12,02 | 12,30 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 1,56 | 1,55 | 1,55 | 1,55 | 1,54 |
| | b. S w a s t a | **0,75** | **0,76** | **0,76** | **0,77** | **0,77** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 0,32 | 0,31 | 0,31 | 0,32 | 0,33 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 0,12 | 0,13 | 0,13 | 0,12 | 0,12 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 0,32 | 0,32 | 0,32 | 0,32 | 0,32 |
| **PDRB** | | **100,00** | **100,00** | **100,00** | **100,00** | **100,00** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 5. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009 - 2013 (TAHUN DASAR 2000 = 100)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **286,57** | **330,45** | **376,70** | **422,94** | **477,41** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 402,30 | 470,67 | 528,10 | 591,09 | 661,97 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 449,24 | 490,09 | 588,08 | 629,35 | 704,14 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 284,15 | 336,10 | 390,79 | 439,64 | 495,64 |
| | d. Kehutanan | 176,70 | 189,60 | 199,23 | 213,00 | 227,19 |
| | e. Perikanan | 248,04 | 288,67 | 344,68 | 395,40 | 458,54 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **476,86** | **517,49** | **538,19** | **643,04** | **726,83** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | - | - |
| | c. Penggalian | 476,86 | 517,49 | 538,19 | 590,36 | 668,08 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **310,00** | **343,63** | **378,69** | **412,47** | **451,49** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **310,00** | **343,63** | **378,69** | **412,47** | **451,49** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 377,83 | 436,43 | 489,15 | 546,53 | 617,58 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 221,30 | 237,91 | 242,67 | 257,26 | 270,52 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 286,36 | 307,72 | 334,67 | 357,42 | 381,24 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 192,08 | 213,21 | 238,48 | 255,93 | 274,54 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 185,18 | 207,95 | 237,07 | 253,63 | 270,53 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 118,19 | 124,69 | 135,03 | 140,29 | 146,97 |
| | 9) Barang Lainnya | 285,21 | 320,57 | 354,23 | 383,92 | 420,49 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **481,49** | **562,83** | **652,94** | **736,61** | **835,82** |
| | a. L i s t r i k | 509,01 | 597,01 | 694,31 | 784,23 | 890,65 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 149,91 | 151,04 | 154,52 | 162,86 | 175,23 |
| **5** | **BANGUNAN** | **496,27** | **541,58** | **626,78** | **741,86** | **864,96** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 5**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN. HOTEL DAN REST.** | **383,94** | **434,85** | **489,81** | **539,21** | **613,99** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 381,60 | 432,19 | 487,15 | 536,52 | 611,25 |
| | b. H o t e l | 430,66 | 490,80 | 575,74 | 652,31 | 744,96 |
| | c. R e s t o r a n | 542,48 | 614,67 | 667,69 | 717,69 | 793,96 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **389,14** | **444,11** | **490,52** | **546,58** | **629,53** |
| | a. Pengangkutan | **393,03** | **448,57** | **494,58** | **550,25** | **633,68** |
| | 1) Angkutan Rel | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 300,21 | 356,09 | 410,85 | 467,79 | 541,86 |
| | 3) Angkutan Laut | 226,29 | 255,56 | 604,34 | 671,28 | 783,65 |
| | 4) Angk. Sungai. Danau dan Penybr. | 486,81 | 553,10 | 263,48 | 281,68 | 309,62 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 523,71 | 598,60 | 689,69 | 781,31 | 898,77 |
| | b. K o m u n i k a s i | **339,20** | **386,91** | **438,53** | **499,42** | **576,29** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 287,90 | 329,76 | 373,78 | 428,47 | 496,22 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 698,92 | 787,63 | 892,53 | 996,88 | 1 137,74 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **266,19** | **301,93** | **347,32** | **391,49** | **450,33** |
| | a. B a n k | 1 227,86 | 1 417,52 | 1 658,72 | 1 865,32 | 2 162,50 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 318,59 | 369,76 | 444,32 | 496,94 | 573,62 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 186,87 | 206,69 | 227,82 | 258,72 | 295,60 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **1 232,78** | **1 384,60** | **1 548,81** | **1 884,41** | **2 205,09** |
| | a. Pemerintahan Umum | **1 625,28** | **1 825,27** | **2 042,02** | **2 495,78** | **2 925,86** |
| | 1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan | 1 485,83 | 1 677,19 | 1 882,50 | 2 316,03 | 2 727,19 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 5 065,92 | 5 478,79 | 5 977,74 | 6 930,43 | 7 827,49 |
| | b. S w a s t a | **231,43** | **260,35** | **290,51** | **324,68** | **366,26** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 171,19 | 189,23 | 210,01 | 233,11 | 265,45 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 338,88 | 382,06 | 419,23 | 458,18 | 507,71 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 275,24 | 313,26 | 352,53 | 398,25 | 448,54 |
| **PDRB** | | **347,64** | **394,46** | **445,04** | **502,76** | **570,07** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 6. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009 - 2013 (TAHUN DASAR 2000 = 100)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **132,66** | **141,91** | **150,36** | **158,63** | **167,71** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 177,75 | 192,56 | 198,88 | 206,66 | 215,51 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 183,54 | 187,22 | 207,53 | 221,14 | 236,68 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 156,41 | 173,19 | 192,54 | 206,49 | 219,73 |
| | d. Kehutanan | 105,61 | 107,31 | 106,75 | 107,64 | 109,92 |
| | e. Perikanan | 107,50 | 116,08 | 130,55 | 143,00 | 155,76 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **250,07** | **260,13** | **272,70** | **309,49** | **333,95** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | - | - |
| | c. Penggalian | 250,07 | 260,13 | 272,70 | 294,81 | 318,64 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **186,81** | **192,86** | **199,57** | **206,68** | **214,80** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **186,81** | **192,86** | **199,57** | **206,68** | **214,80** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 229,07 | 243,76 | 261,55 | 280,43 | 302,01 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 135,56 | 138,70 | 137,76 | 140,62 | 143,54 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 171,47 | 172,86 | 173,76 | 175,10 | 176,54 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 118,45 | 123,81 | 128,72 | 128,44 | 129,08 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 110,36 | 114,04 | 118,56 | 118,47 | 119,89 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 75,98 | 77,41 | 77,79 | 78,00 | 79,48 |
| | 9) Barang Lainnya | 175,03 | 182,47 | 190,82 | 197,92 | 205,53 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **176,08** | **198,15** | **225,71** | **237,87** | **251,58** |
| | a. L i s t r i k | 180,77 | 204,50 | 234,17 | 246,95 | 261,20 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 119,51 | 121,60 | 123,81 | 128,49 | 135,68 |
| **5** | **BANGUNAN** | **179,18** | **185,33** | **201,29** | **219,16** | **235,38** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 6**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN. HOTEL DAN REST.** | **154,75** | **163,19** | **172,39** | **182,50** | **193,38** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 154,92 | 163,35 | 172,63 | 182,78 | 193,66 |
| | b. H o t e l | 245,64 | 265,00 | 288,64 | 314,99 | 338,50 |
| | c. R e s t o r a n | 136,59 | 144,87 | 148,21 | 153,66 | 163,98 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **216,30** | **231,70** | **247,17** | **264,17** | **283,42** |
| | a. Pengangkutan | **221,93** | **237,80** | **253,55** | **270,44** | **289,90** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 159,37 | 172,26 | 186,96 | 202,10 | 217,48 |
| | 3) Angkutan Laut | 155,34 | 162,54 | 357,92 | 383,42 | 411,96 |
| | 4) Angk. Sungai. Danau dan Penybr. | 309,42 | 333,56 | 167,54 | 173,75 | 181,17 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 182,11 | 196,13 | 211,43 | 228,20 | 250,28 |
| | b. K o m u n i k a s i | **144,05** | **153,42** | **165,32** | **183,57** | **200,29** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 122,31 | 129,67 | 138,56 | 154,43 | 168,22 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 296,51 | 319,99 | 352,91 | 387,92 | 425,11 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **177,74** | **188,86** | **201,50** | **216,80** | **232,29** |
| | a. B a n k | 693,56 | 749,67 | 831,09 | 907,74 | 992,46 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 216,08 | 233,20 | 258,01 | 278,10 | 296,30 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 132,14 | 138,01 | 141,19 | 150,76 | 160,86 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **698,12** | **746,89** | **807,00** | **873,55** | **943,94** |
| | a. Pemerintahan Umum | **918,04** | **982,17** | **1 062,38** | **1 150,93** | **1 244,58** |
| | 1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan | 839,27 | 899,99 | 976,19 | 1 061,10 | 1 151,19 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 2 861,49 | 3 009,59 | 3 188,96 | 3 367,15 | 3 548,62 |
| | b. S w a s t a | **137,07** | **146,66** | **155,47** | **165,90** | **176,95** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 119,63 | 125,97 | 132,81 | 144,34 | 155,87 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 223,27 | 245,08 | 260,99 | 271,41 | 284,70 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 136,84 | 147,31 | 156,71 | 165,87 | 175,85 |
| **PDRB** | | **171,29** | **181,43** | **192,19** | **203,74** | **215,98** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 7. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009 - 2013 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **104,22** | **115,31** | **114,00** | **112,27** | **112,88** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 96,84 | 116,99 | 112,20 | 111,93 | 111,99 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 109,88 | 109,09 | 119,99 | 107,02 | 111,88 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 115,24 | 118,28 | 116,27 | 112,50 | 112,74 |
| | d. Kehutanan | 104,95 | 107,30 | 105,08 | 106,91 | 106,66 |
| | e. Perikanan | - | - | - | - | - |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **114,62** | **108,52** | **104,00** | **119,48** | **113,03** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | - | 111,55 |
| | c. Penggalian | - | - | - | - | - |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **111,64** | **110,85** | **110,20** | **108,92** | **109,46** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **111,64** | **110,85** | **110,20** | **108,92** | **109,46** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 119,11 | 115,51 | 112,08 | 111,73 | 113,00 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 107,99 | 107,51 | 102,00 | 106,01 | 105,15 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 106,48 | 107,46 | 108,76 | 106,80 | 106,67 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 116,93 | 111,00 | 111,85 | 107,32 | 107,27 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 113,68 | 112,30 | 114,00 | 106,98 | 106,67 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 103,66 | 105,50 | 108,29 | 103,90 | 104,76 |
| | 9) Barang Lainnya | - | - | - | - | - |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **118,27** | **116,89** | **116,01** | **112,81** | **113,47** |
| | a. L i s t r i k | 118,38 | 117,29 | 116,30 | 112,95 | 113,57 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | - | - | - | - | - |
| **5** | **BANGUNAN** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 7**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST,** | **113,98** | **113,26** | **112,64** | **110,09** | **113,87** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 113,88 | 113,26 | 112,72 | 110,13 | 113,93 |
| | b. H o t e l | 122,95 | 113,96 | 117,31 | 113,30 | 114,20 |
| | c. R e s t o r a n | - | - | - | - | - |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **111,07** | **114,13** | **110,45** | **111,43** | **115,18** |
| | a. Pengangkutan | **111,06** | **114,13** | **110,26** | **111,26** | **115,16** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 112,33 | 118,61 | 115,38 | 113,86 | 115,84 |
| | 3) Angkutan Laut | 113,32 | 112,93 | 103,10 | 111,08 | 116,74 |
| | 4) Angk. Sungai. Danau dan Penybr. | 108,48 | 113,62 | 109,26 | 106,91 | 109,92 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 114,46 | 114,30 | 115,22 | 113,28 | 115,03 |
| | b. K o m u n i k a s i | **111,21** | **114,06** | **113,34** | **113,89** | **115,39** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 111,37 | 114,54 | 113,35 | 114,63 | 115,81 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | - | - | - | - | - |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **115,60** | **113,42** | **115,03** | **112,72** | **115,03** |
| | a. B a n k | 123,83 | 115,45 | 117,02 | 112,46 | 115,93 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 112,83 | 116,06 | 120,17 | 111,84 | 115,43 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 114,15 | 110,61 | 110,22 | 113,57 | 114,25 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **122,03** | **112,31** | **111,86** | **121,67** | **117,02** |
| | a. Pemerintahan Umum | **122,51** | **112,30** | **111,87** | **122,22** | **117,23** |
| | 1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan | 121,57 | 112,88 | 112,24 | 123,03 | 117,75 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 129,83 | 108,15 | 109,11 | 115,94 | 112,94 |
| | b. S w a s t a | **113,96** | **112,49** | **111,59** | **111,76** | **112,80** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 110,50 | 110,54 | 110,98 | 111,00 | 113,87 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 113,35 | 112,74 | 109,73 | 109,29 | 110,81 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | - | - | - | - | - |
| **PDRB** | | **110,37** | **113,47** | **112,82** | **112,97** | **113,39** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 8. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN KAYONG UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009 - 2013 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **96,69** | **106,97** | **105,95** | **105,50** | **105,73** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 88,60 | 108,33 | 103,28 | 103,91 | 104,28 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 107,28 | 102,01 | 110,85 | 106,56 | 107,03 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 108,60 | 110,73 | 111,17 | 107,25 | 106,41 |
| | d. Kehutanan | 99,87 | 101,61 | 99,48 | 100,83 | 102,12 |
| | e. Perikanan | 106,91 | 107,99 | 112,46 | 109,54 | 108,93 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **109,55** | **104,02** | **104,83** | **113,49** | **107,91** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | - | 104,35 |
| | c. Penggalian | 109,55 | 104,02 | 104,83 | 108,11 | 108,08 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **103,62** | **103,24** | **103,48** | **103,56** | **103,93** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **103,62** | **103,24** | **103,48** | **103,56** | **103,93** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 108,54 | 106,41 | 107,30 | 107,22 | 107,69 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 102,93 | 102,32 | 99,32 | 102,07 | 102,08 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 99,96 | 100,81 | 100,52 | 100,77 | 100,82 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 108,44 | 104,52 | 103,97 | 99,78 | 100,50 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 104,51 | 103,34 | 103,96 | 99,92 | 101,20 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 100,83 | 101,88 | 100,50 | 100,26 | 101,90 |
| | 9) Barang Lainnya | 108,39 | 104,25 | 104,57 | 103,72 | 103,85 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **112,96** | **112,53** | **113,91** | **105,39** | **105,76** |
| | a. L i s t r i k | 113,13 | 113,12 | 114,51 | 105,46 | 105,77 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 109,78 | 101,75 | 101,81 | 103,78 | 105,60 |
| **5** | **BANGUNAN** | **116,43** | **103,43** | **108,61** | **108,88** | **107,40** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 8**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST,** | **105,52** | **105,45** | **105,64** | **105,86** | **105,96** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 105,47 | 105,44 | 105,68 | 105,88 | 105,95 |
| | b. H o t e l | 108,29 | 107,88 | 108,92 | 109,13 | 107,46 |
| | c. R e s t o r a n | 109,11 | 106,06 | 102,30 | 103,68 | 106,72 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **106,84** | **107,12** | **106,68** | **106,87** | **107,29** |
| | a. Pengangkutan | **106,78** | **107,15** | **106,62** | **106,66** | **107,19** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 105,93 | 108,09 | 108,53 | 108,10 | 107,61 |
| | 3) Angkutan Laut | 107,28 | 104,63 | 103,08 | 107,13 | 107,44 |
| | 4) Angk. Sungai. Danau dan Penybr. | 106,49 | 107,80 | 107,30 | 103,71 | 104,27 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 107,68 | 107,70 | 107,80 | 107,93 | 109,68 |
| | b. K o m u n i k a s i | **107,92** | **106,51** | **107,75** | **111,04** | **109,10** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 107,69 | 106,02 | 106,86 | 111,45 | 108,93 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 108,61 | 107,92 | 110,29 | 109,92 | 109,59 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **108,76** | **106,26** | **106,69** | **107,60** | **107,15** |
| | a. B a n k | 116,87 | 108,09 | 110,86 | 109,22 | 109,33 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 106,47 | 107,92 | 110,64 | 107,79 | 106,54 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 107,62 | 104,44 | 102,30 | 106,78 | 106,70 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA - JASA** | **112,89** | **106,99** | **108,05** | **108,25** | **108,06** |
| | a. Pemerintahan Umum | **113,28** | **106,99** | **108,17** | **108,34** | **108,14** |
| | 1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan | 112,58 | 107,24 | 108,47 | 108,70 | 108,49 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 118,65 | 105,18 | 105,96 | 105,59 | 105,39 |
| | b. S w a s t a | **106,58** | **107,00** | **106,01** | **106,71** | **106,66** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 105,08 | 105,30 | 105,43 | 108,68 | 107,98 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 107,19 | 109,77 | 106,49 | 103,99 | 104,90 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 107,89 | 107,65 | 106,39 | 105,85 | 106,01 |
| **PDRB** | | **102,78** | **105,92** | **105,93** | **106,01** | **106,00** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 9. INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)**
**KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2009 - 2013**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **1** | **PERTANIAN** | **216,01** | **232,86** | **250,54** | **266,62** | **284,67** |
| | a. Tanaman Bahan Makanan | 226,32 | 244,43 | 265,53 | 286,03 | 307,16 |
| | b. Tanaman Perkebunan | 244,77 | 261,78 | 283,37 | 284,59 | 297,51 |
| | c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 181,67 | 194,07 | 202,97 | 212,91 | 225,57 |
| | d. Kehutanan | 167,31 | 176,69 | 186,63 | 197,89 | 206,69 |
| | e. Perikanan | 230,74 | 248,68 | 264,03 | 276,51 | 294,38 |
| **2** | **PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN** | **190,69** | **198,93** | **197,36** | **207,77** | **217,65** |
| | a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | - | - | - |
| | b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | 358,97 | 383,74 |
| | c. Penggalian | 190,69 | 198,93 | 197,36 | 200,25 | 209,66 |
| **3** | **INDUSTRI PENGOLAHAN** | **165,94** | **178,18** | **189,75** | **199,57** | **210,19** |
| | a. Industri Migas | - | - | - | - | - |
| | 1) Pengilangan Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| | 2) Gas Alam cair | - | - | - | - | - |
| | b. Industri Tanpa Migas | **165,94** | **178,18** | **189,75** | **199,57** | **210,19** |
| | 1) Makanan Minuman dan Tembakau | 164,94 | 179,04 | 187,02 | 194,89 | 204,49 |
| | 2) Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki | 163,25 | 171,53 | 176,16 | 182,95 | 188,46 |
| | 3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 167,00 | 178,01 | 192,60 | 204,12 | 215,95 |
| | 4) Kertas dan Barang Cetakan | 162,16 | 172,22 | 185,27 | 199,26 | 212,69 |
| | 5) Pupuk Kimia dan Barang dari Karet | - | - | - | - | - |
| | 6) Semen dan Brng Galian Bkn Logam | 167,80 | 182,34 | 199,95 | 214,09 | 225,65 |
| | 7) Logam Dasar Besi dan Baja | - | - | - | - | - |
| | 8) Alat Angkutan. Mesin dan Peralatan | 155,56 | 161,08 | 173,58 | 179,86 | 184,91 |
| | 9) Barang Lainnya | 162,95 | 175,69 | 185,64 | 193,98 | 204,58 |
| **4** | **LISTRIK. GAS DAN AIR MINUM** | **273,45** | **284,05** | **289,28** | **309,66** | **332,22** |
| | a. L i s t r i k | 281,57 | 291,94 | 296,50 | 317,56 | 340,98 |
| | b. Gas Kota | - | - | - | - | - |
| | c. Air Bersih | 125,44 | 124,21 | 124,80 | 126,75 | 129,15 |
| **5** | **BANGUNAN** | **276,97** | **292,22** | **311,39** | **338,50** | **367,48** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Lanjutan Tabel 9**

| No | Sektor/SubSektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **6** | **PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST,** | **248,10** | **266,47** | **284,13** | **295,46** | **317,50** |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 246,32 | 264,58 | 282,20 | 293,52 | 315,63 |
| | b. H o t e l | 175,32 | 185,21 | 199,46 | 207,09 | 220,08 |
| | c. R e s t o r a n | 397,17 | 424,30 | 450,52 | 467,07 | 484,17 |
| **7** | **PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI** | **179,91** | **191,68** | **198,45** | **206,91** | **222,12** |
| | a. Pengangkutan | **177,10** | **188,63** | **195,06** | **203,46** | **218,59** |
| | 1) Angkutan Rel | - | - | - | - | - |
| | 2) Angkutan Jalan Raya | 188,38 | 206,72 | 219,76 | 231,46 | 249,15 |
| | 3) Angkutan Laut | 145,67 | 157,23 | 157,27 | 175,08 | 190,22 |
| | 4) Angk. Sungai. Danau dan Penybr. | 157,33 | 165,82 | 168,85 | 162,12 | 170,90 |
| | 5) Angkutan Udara | - | - | - | - | - |
| | 6) Jasa Penunjang Angkutan | 287,57 | 305,21 | 326,21 | 342,38 | 359,11 |
| | b. K o m u n i k a s i | **235,48** | **252,19** | **265,26** | **272,05** | **287,73** |
| | 1) Pos dan Telekomunikasi | 235,39 | 254,32 | 269,75 | 277,45 | 294,98 |
| | 2) Jasa Penunjang Komunikasi | 235,71 | 246,15 | 252,91 | 256,98 | 267,64 |
| **8** | **KEU. PERSEWAAN DAN JS PERSH** | **149,77** | **159,87** | **172,37** | **180,58** | **193,86** |
| | a. B a n k | 177,04 | 189,09 | 199,58 | 205,49 | 217,89 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 147,44 | 158,56 | 172,21 | 178,69 | 193,59 |
| | c. Jasa Penunjang Keuangan | - | - | - | - | - |
| | d. Sewa Bangunan | 141,41 | 149,76 | 161,35 | 171,61 | 183,76 |
| | e. Jasa Perusahaan | - | - | - | - | - |
| **9** | **JASA – JASA** | **176,59** | **185,38** | **191,92** | **215,72** | **233,61** |
| | a. Pemerintahan Umum | **177,04** | **185,84** | **192,21** | **216,85** | **235,09** |
| | 1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan | 177,04 | 186,36 | 192,84 | 218,27 | 236,90 |
| | 2) Jasa Pemerintahan Lainnya | 177,04 | 182,04 | 187,45 | 205,83 | 220,58 |
| | b. S w a s t a | **168,85** | **177,52** | **186,86** | **195,71** | **206,99** |
| | 1) Sosial Kemasyarakatan | 143,10 | 150,22 | 158,13 | 161,50 | 170,30 |
| | 2) Hiburan dan Rekreasi | 151,78 | 155,89 | 160,63 | 168,82 | 178,33 |
| | 3) Perorangan dan Rumah Tangga | 201,13 | 212,66 | 224,95 | 240,09 | 255,07 |
| **PDRB** | | **202,96** | **217,42** | **231,57** | **246,76** | **263,95** |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 10. PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2009 - 2013**

| No | Rincian | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| | **ATAS DASAR HARGA BERLAKU** | | | | | |
| 1 | PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 834 352,15 | 946 722,64 | 1 068 110,88 | 1 206 641 ,85 | 1 368 185,11 |
| 2 | Penyusutan (Juta Rp) | 71 360,84 | 81 918,44 | 92 421,98 | 104 408 ,85 | 118 386,94 |
| 3 | PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 762 991,31 | 864 804,20 | 975 688,90 | 1 102 233 ,00 | 1 249 798,17 |
| 4 | Pajak Tak Langsung (Juta Rp) | 12 074,62 | 14 390,19 | 16 235,29 | 18 340 ,96 | 20 717,95 |
| 5 | PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp) | 750 916,69 | 850 414,02 | 959 453,61 | 1 083 892 ,04 | 1 229 080,22 |
| 6 | Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa | 94 733 | 95 594 | 97 643 | 99 495 | 101 529 |
| 7 | PDRB Per Kapita (Rp) | 8 807 407,66 | 9 903 578,05 | 10 938 939,61 | 12 127 663 ,20 | 13 475 805,99 |
| 8 | Perdapatan Regional Per Kapita (Rp) | 7 926 664,31 | 8 896 102,46 | 9 826 138,20 | 10 893 934 ,75 | 12 105 705,99 |
| | **ATAS DASAR HARGA KONSTAN** | | | | | |
| 1 | PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 411 101,42 | 435 429,70 | 461 255,74 | 488 989,46 | 518 352,14 |
| 2 | Penyusutan (Juta Rp) | 35 559,76 | 38 099,56 | 40 359,31 | 42 785,98 | 45 351,68 |
| 3 | PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 375 541,66 | 397 330,14 | 420 896,43 | 446 203,48 | 472 960,46 |
| 4 | Pajak Tak Langsung (Juta Rp) | 6 248,74 | 6 618,53 | 7 011,09 | 7 432,64 | 7 879,34 |
| 5 | PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp) | 369 292,92 | 390 711,61 | 413 885,35 | 438 770,84 | 465 081,12 |
| 6 | Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa) | 94 733 | 95 594 | 97 643 | 99 495 | 101 529 |
| 7 | PDRB Per Kapita (Rp) | 4 339 579,87 | 4 554 989,85 | 4 723 899,72 | 4 914 713,91 | 5 105 064,96 |
| 8 | Perdapatan Regional Per Kapita (Rp) | 3 898 250,03 | 4 087 198,06 | 4 238 761,08 | 4 409 978,80 | 4 580 771,22 |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 11. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2009 - 2013 (TAHUN DASAR 2000 = 100)**

| No | Rincian | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| | **ATAS DASAR HARGA BERLAKU** | | | | | |
| 1 | PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 277,36 | 306,13 | 347,36 | 347,36 | 347,36 |
| 2 | Penyusutan (Juta Rp) | 306,84 | 356,47 | 409,21 | 409,21 | 409,21 |
| 3 | PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 274,71 | 301,72 | 341,98 | 341,98 | 341,98 |
| 4 | Pajak Tak Langsung (Juta Rp) | 277,36 | 328,27 | 391,22 | 391,22 | 391,22 |
| 5 | PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp) | 274,67 | 301,31 | 341,23 | 341,23 | 341,23 |
| 6 | Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa) | 116,86 | 118,42 | 122,54 | 122,54 | 122,54 |
| 7 | PDRB Per Kapita (Rp) | 237,34 | 258,52 | 283,48 | 283,48 | 283,48 |
| 8 | Perdapatan Regional Per Kapita (Rp) | 235,03 | 254,44 | 278,47 | 278,47 | 278,47 |
| | **ATAS DASAR HARGA KONSTAN** | | | | | |
| 1 | PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 152,79 | 157,04 | 166,33 | 166,33 | 166,33 |
| 2 | Penyusutan (Juta Rp) | 162,30 | 177,64 | 190,33 | 190,33 | 190,33 |
| 3 | PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 151,92 | 155,25 | 164,26 | 164,26 | 164,26 |
| 4 | Pajak Tak Langsung (Juta Rp) | 152,79 | 169,89 | 179,94 | 179,94 | 179,94 |
| 5 | PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp) | 151,91 | 155,03 | 164,02 | 164,02 | 164,02 |
| 6 | Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa) | 116,86 | 118,42 | 122,54 | 122,54 | 122,54 |
| 7 | PDRB Per Kapita (Rp) | 130,74 | 132,61 | 135,74 | 135,74 | 135,74 |
| 8 | Perdapatan Regional Per Kapita (Rp) | 129,99 | 130,92 | 133,86 | 133,86 | 133,86 |

http://kayongutarakab.bps.go.id

**TABEL 12. INDEKS BERANTAI PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2009 - 2013 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)**

| No | Rincian | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 *) | 2013 **) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| | **ATAS DASAR HARGA BERLAKU** | | | | | |
| 1 | PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 115,08 | 110,37 | 113,47 | 113,47 | 113,47 |
| 2 | Penyusutan (Juta Rp) | 117,23 | 116,17 | 114,79 | 114,79 | 114,79 |
| 3 | PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 114,89 | 109,86 | 113,34 | 113,34 | 113,34 |
| 4 | Pajak Tak Langsung (Juta Rp) | 115,07 | 118,35 | 119,18 | 119,18 | 119,18 |
| 5 | PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp) | 114,89 | 109,73 | 113,25 | 113,25 | 113,25 |
| 6 | Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa) | 101,01 | 101,00 | 100,91 | 100,91 | 100,91 |
| 7 | PDRB Per Kapita (Rp) | 113,93 | 109,28 | 112,45 | 112,45 | 112,45 |
| 8 | Perdapatan Regional Per Kapita (Rp) | 113,74 | 108,65 | 112,23 | 112,23 | 112,23 |
| | **ATAS DASAR HARGA KONSTAN** | | | | | |
| 1 | PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 105,84 | 102,78 | 105,92 | 105,92 | 105,92 |
| 2 | Penyusutan (Juta Rp) | 107,52 | 109,45 | 107,14 | 107,14 | 107,14 |
| 3 | PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) | 105,69 | 102,19 | 105,80 | 105,80 | 105,80 |
| 4 | Pajak Tak Langsung (Juta Rp) | 105,84 | 111,19 | 105,92 | 105,92 | 105,92 |
| 5 | PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp) | 105,69 | 102,05 | 105,80 | 105,80 | 105,80 |
| 6 | Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa) | 101,01 | 101,00 | 100,91 | 100,91 | 100,91 |
| 7 | PDRB Per Kapita (Rp) | 104,78 | 101,76 | 104,96 | 104,96 | 104,96 |
| 8 | Perdapatan Regional Per Kapita (Rp) | 104,63 | 101,04 | 104,85 | 104,85 | 104,85 |

http://kayongutarakab.bps.go.id

http://kayongutarakab.bps.go.id

http://kayongutarakab.bps.go.id

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

http://kayongutarakab.bps.go.id

**Badan Pusat Statistik**
**Kabupaten Kayong Utara**
Jl. Tanjungpura No. 218 Sukadana
Telp. 0534 - 7701258
Email: bps6111@bps.go.id
Website: http://kayongutarakab.bps.go.id